

PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK KARISMATIK DI MASA PANDEMI

COVID-19

(Studi Kasus Pembelajaran Daring di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi)

SKRIPSI



OLEH

DWI LESTARI AYUNINGRUM

NIM.210617005

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Ayuningrum, Dwi Lestari 2021. *Peran Orang Tua sebagai Pendidik Karismatik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi)* **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Pembimbing Ika Rusdiana, MA.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Pendidik Karismatik, Pembelajaran Daring

Penerapan pembelajaran daring mengakibatkan anak menggunakan media *gadget* secara leluasa dalam berbagai kegiatan. Penerapan pembelajaran daring juga berpengaruh pada minat belajar anak di rumah, sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mendampingi perkembangan pendidikan anak serta mendampingi penggunaan media yang digunakannya. Pembelajaran daring mengharuskan orang tua mengambil alih peran guru di sekolah sekaligus menjadi orangtua bagi anak di lingkungan keluarga. Maka pendidik karismatik merupakan salah satu upaya dalam mendampingi anak selama penerapan pembelajaran daring. Dengan. Orang tua berupaya menempatkan dirinya untuk ikut terlibat secara langsung dalam memantau, membimbing, serta mengajari anak di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan karakter positif orang tua sebagai salah satu karakteristik pendidik karismatik dalam membangun hubungan yang positif dengan anak dalam pembelajaran daring, 2) menjelaskan peran orang tua dalam menerapkan metode pengajaran di rumah kepada anak pada pembelajaran daring, dan 3) menggambarkan upaya orang tua sebagai pendidik karismatik untuk memaksimalkan pembelajaran daring.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif serta dilaksanakan di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dalam bentuk studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan 3 tahapan yaitu, tahap reduksi, tahap *display* data dan tahap pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, ditemukan sebagai berikut, (1) Karakter positif yang diterapkan para orang tua adalah rasa perhatian yang tinggi, kasih sayang yang besar, kesabaran, dan kedisiplinan., (2) Orang tua menerapkan metode pembelajaran sederhana kepada anak selama mendampingi belajar. Metode yang digunakan berupa metode ceramah (metode menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa ibu), metode ceramah ini juga diterapkan dengan pemberian contoh-contoh riil di sekitar anak, (3) Upaya yang dilakukan orang tua untuk memaksimalkan pembelajaran daring antara lain: (a) memenuhi kebutuhan belajar anak; (b) mengikut sertakan anak pada lembaga TPQ atau kegiatan masjid setempat; (c) ikut terlibat secara langsung dalam memantau, membimbing, dan mengajari anak belajar disela kesibukannya; (d) menjalin komunikasi dengan wali kelas; (e) mengikutkan anak pada lembaga les privat; (f) membiasakan anak dengan hal-hal positif; (g) menanamkan sikap kedisiplinan; (h) berusaha menjadi motivator; (i) menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak belajar

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dwi Lestari Ayuningrum
NIM : 210617005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Peran Orang Tua sebagai Pendidik Karismatik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi)*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah

Pembimbing



Ika Rusdiana, M. A.

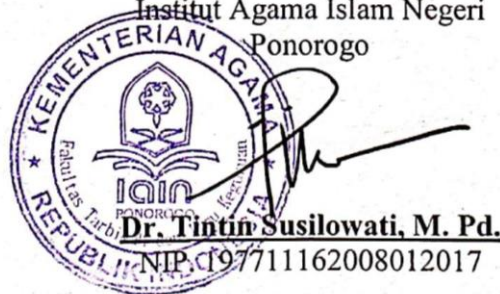
NIP. 198612052015032002

Tanggal 19 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dwi Lestari Ayuningrum

NIM : 210617005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : “Peran Orang Tua sebagai Pendidik Karismatik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi)”.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Mei 2021

Ponorogo, 20 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.

NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.

()

Penguji I : Yuenti Sova Puspidalia, M. Pd.

()

Penguji II : Ika Rusdiana, M. A.

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Lestari Ayuningrum
NIM : 210617005
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru MI
Judul Skripsi/Tesis : "Peran Orang Tua sebagai Pendidik Karismatik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi)"

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2021

Penulis



Dwi Lestari Ayuningrum

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Lestari Ayuningrum
NIM : 210617005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Karismatik di Masa
Pandemi Covid- 19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di MI
Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi)

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 22 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Lestari Ayuningrum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi pandemi *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) secara global yang dikabarkan oleh *World Health Organization* (WHO) dalam seminggu terakhir jumlah kasus *COVID-19* meningkat sebesar 8% dibandingkan dengan kasus minggu sebelumnya. Sementara di wilayah Asia Tenggara negara yang melaporkan kenaikan kasus baru antara lain; India, Indonesia, dan Nepal.

Tahun ini merupakan tahun yang sulit bagi Indonesia. Munculnya *COVID-19* memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor yang ada di Indonesia. Salah satunya yang terkena dampak adalah sektor pendidikan. Penyebaran *COVID-19* mengakibatkan terus meningkatnya jumlah kasus di Indonesia yang mencapai 433.836 kasus dalam seminggu terakhir. Pandemi *COVID-19* mengakibatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di perguruan tinggi diberhentikan dan tidak mendukung adanya pembelajaran tatap muka secara langsung. Perihal ini karena diterapkannya *Physical Distancing* sebagai upaya pencegahan penyebaran *COVID-19*.

Di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan oleh sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah akhir (SMA/SMK) di berbagai provinsi.¹ Oleh sebab itu proses belajar mengajar diadakan secara dalam jaringan (*daring*). Penerapan sistem

¹Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19", *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, vol.XII, No.7/I/Puslit/April/2020.

belajar dalam jaringan (*daring*) ini mengakibatkan orang tua harus mengambil alih sebagian besar peran guru di sekolah untuk mendidik anak di rumah masing-masing.

Masa usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah berjalan dari umur 6 atau 7 tahun sampai dengan kurang lebih 12 atau 13 tahun atau masa kanak-kanak akhir.² Anak diusia tersebut sudah dapat menerima berbagai informasi dari luar sehingga rentan dengan informasi yang bersifat positif dan negatif. Diusia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, peserta didik masih memerlukan bimbingan serta pengarahan dalam pendidikannya.

Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* karena dalam penerapannya memerlukan media *gadget* untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, dengan demikian sangat diperlukan pengawasan dan pendampingan dari orang tua agar tidak terjadi penyalahgunaan media *gadget* tersebut yang dapat mengakibatkan dampak negatif pada anak seperti kecanduan bermain game online, kehilangan minat belajar dan lain sebagainya.

Keberhasilan pendidikan anak tidak tergantung pada latar belakang kehidupan maupun status sosial, tetapi sangat dipengaruhi oleh peran keluarga yang menjadi motivator utama dalam menanamkan seperangkat keberhasilan yang perlu direncanakan demi masa depan.³ Motivasi yang kuat dari keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan anak dalam proses belajar terutama pada

² Elfi Yuliana Rochmah, "*Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW*", (Ponorogo: Ponorogo Press, 2011), hlm. 7

³ Mohammad Takdir Ilahi, "*Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*", (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 97.

masa pandemi *Covid-19* ini yang mengharuskannya belajar dari rumah dengan melawan rasa jenuh yang dapat berakibat munculnya rasa malas dalam belajar.

Pembelajaran *daring* yang dilakukan dalam waktu yang cukup lama dapat mempengaruhi semangat belajar anak, sehingga peran orang tua sebagai pendidik karismatik diperlukan untuk menjaga minat belajar anak dirumah. Pendidik karismatik biasanya berkaitan erat dengan peran guru sebagai pendidik di kelas, yang mana guru sebagai pendidik karismatik dapat menciptakan antusiasme yang tidak hanya memacu dorongan yang kuat akan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga dapat memacu karier.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Salsabila, siswa kelas 6 di MI Muawwanah. Ia menyatakan bahwa pembelajaran *daring* yang dilaksanakan selama ini tidak nyaman. Rasa tidak nyaman tersebut dikarenakan selama pembelajaran *daring*, guru melaksanakan pembelajaran dengan cara pemberian tugas berupa tugas teks saja tanpa melakukan inovasi metode pembelajaran. Pembelajaran *daring* tersebut menimbulkan rasa jenuh dalam belajar. Akibatnya, ia mengerjakan tugas dari guru tidak pada jam pelajaran tersebut, melainkan mengerjakan tugas pada waktu yang diinginkannya, seperti pada malam harinya, keesokan harinya, atau bahkan mendekati waktu pengumpulan tugas tersebut. Selain itu kejenuhan yang dirasakan Salsabila juga disebabkan oleh lamanya pembelajaran *daring* yang diterapkan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan rasa bosan ketika belajar di rumah.

⁴ James D. Milojkavic, "*Teaching With Charismatic*", (To Improve the Academy 15: 1982), 219.

Salsabila mengungkapkan pembelajaran lebih nyaman dilakukan di sekolah, karena dapat belajar bersama dengan teman-temannya sehingga belajar lebih menyenangkan dan dengan belajar di sekolah, dia akan mendapat penjelasan langsung dari guru sehingga lebih memudahkannya memahami materi pelajaran.⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Uswatun, selaku wali kelas 6 di MI Muawwanah. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Uswatun, beliau memaparkan bahwa selama pembelajaran daring dilakukan, pembelajaran yang diterima siswa kurang efektif dikarenakan guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan belajar dan mengawasi perkembangan belajar siswa, hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas serta menurunnya hasil belajar siswa. Pada hasil evaluasi yang dilakukan bu Uswatun pada siswa kelas 6, banyak siswa yang mengaku mengerjakan tugas dengan bantuan *google* serta bantuan dari orang disekitarnya. Bantuan tersebut diperoleh dari saudara, teman, atau guru les privatnya. Hasil evaluasi juga memaparkan ketika Ujian Tengah Semester (UTS) sebagian anak mengaku mencari jawaban melalui *google*. Dari kejadian tersebut terpaksa dilakukan ujian ulang. Hasil yang diperoleh dari ujian kedua jauh berbeda dari hasil ujian pertama kali dilakukan.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Salsabila siswa kelas 6 MI Muawaanah Ngijo, Kendal, Ngawi, pada tanggal 08 Januari 2021.

⁶ Hasil wawancara dengan Bu Uswatun wali kelas 6 di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi, pada tanggal 09 Februari 2021.

Dari kedua hasil wawancara di atas, diperlukan peran orang tua dalam menengahi permasalahan kejenuhan belajar siswa dan minimnya pengawasan serta bimbingan langsung dari guru. Maka dari itu, peran orang tua di rumah diharapkan dapat menjadi pendamping serta pembimbing anak dalam belajar. Pendampingan dan bimbingan orang tua dilakukan dengan menerapkan karakter positif serta metode pengajaran di rumah yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan keluarga. Keterlibatan orangtua tersebut, diharapkan mampu membantu mengembangkan pengetahuan siswa.

Dalam suatu studi penelitian yang dilakukan oleh Yun-Cheng Huang dan Shu-Hui Lin yang ditulis dalam Jurnal berjudul “*Assessment of Charisma as a Factor in Effective Teaching*” memaparkan bahwa terdapat empat faktor penting yang menyatakan seorang guru karismatik, yaitu berpengetahuan, berkarakter positif, memahami metode pengajaran, dan dilengkapi dengan rasa humor. Keempat faktor tersebut dijadikan sebagai pengukur keefektifan guru dalam mengajar. Dalam penelitian tersebut dijabarkan terdapat sekitar 283 siswa yang dijadikan sampel penelitian, dan empat faktor diatas sebagai bahan yang diujikan disertai beberapa item pendukungnya. Dari hasil penelitian didapati ukuran indeks *Kaiser-Meyer-Olkin* adalah 95, dan tes Burtlett adalah signifikan, $X^2 = 6630.32$, $p = 0,0001$, menunjukkan bahwa sampel dan korelasi mariks tepat untuk analisis faktor, dan dalam analisis faktor konfirmatori menyatakan bahwa pada semua t-nilai item menunjukkan signifikan statistik pada tingkat 0,05 menunjukkan bahwa semua item pada masing-masing skala sangat bersesuaian satu sama lain. Maka disimpulkan

karisma guru ditemukan secara statistik adanya hubungan positif yang signifikan dengan keterlibatan siswa dan kepuasan dalam belajar. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa perilaku guru dalam mengajar memainkan peranan penting dalam pembelajaran.⁷

Karena pembelajaran yang dilakukan sekarang ini menerapkan sistem pembelajaran *daring*, maka peran guru sebagai pendidik karismatik tersebut berpindah kepada peran orang tua di rumah sebagai pendidik karismatik selama pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, orang tua harus dapat memacu rasa antusiasme dalam belajar anak dengan mendampingi serta memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak dalam belajar.

Pendidik karismatik memiliki beberapa karakteristik antara lain; berempati kepada anak didiknya, memperhatikan kebutuhan anak didik, memperkenalkan rasa saling menghormati dan simpati serta menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan setiap individu anak, dan memperlihatkan kepedulian dan perhatian yang tulus kepada anak didiknya.⁸

Dari beberapa kriteri yang telah dipaparkan tersebut, belum semua orang tua atau wali murid peserta didik di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi memahami dan mengetahui seberapa penting peran mereka sebagai pendidik karismatik bagi anak selama pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang dilaksanakan pada era pandemi *COVID-19* ini, tetapi ada juga sebagian orang tua yang sudah memenuhi kriteria tersebut.

⁷ Yun-Cheng Huang dan Shu-Hui Lin, berjudul "Assessment of Charisma as a Factor in Effective Teaching", *Journal of Educational Tecnology & Society*, Vol.17, No. 2. Hlm. 289.

⁸ Nevila Guarra Qardaku, "The Impact of Charismatic (Inspiration) Teacher's in Building Positive Relationships with Their Students", *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol 4, issue 3, 2019. Hlm. 8.

Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Uswatun selaku wali kelas 6, dan ibu Umi Wakhidah selaku wali kelas 3 serta salah satu guru mata pelajaran di MI Muawwanah. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa banyak orang tua yang cenderung lepas tangan dalam mendidik anak di rumah. orangtua juga menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Pernyataan tersebut, ibu Uswatun ungkapkan setelah mencoba melibatkan orang tua ke dalam grup belajar daring melalui media *WhatsApp*. Orangtua di dalam grup tersebut dirasa sangat pasif dalam mendampingi anak belajar. Tetapi, masih ada juga orang tua yang memperhatikan pembelajaran anak. Perhatian orangtua tersebut berupa memberikan masukan untuk wali kelas agar lebih membantu memaksimalkan pembelajaran daring, baik untuk anaknya maupun untuk siswa lain. Ibu Uswatun juga mengungkapkan terdapat salah satu siswa yang sangat jarang dalam mengumpulkan tugas sehingga beliau harus menghubungi orang tua siswa agar lebih memperhatikan perkembangan belajar anak berhubung kelas 6 merupakan tahap terakhir pendidikan di sekolah dasar. Setelah adanya himbaun dari guru barulah anak tersebut mulai rajin dalam dalam mengumpulkan tugas.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Umi selaku wali kelas 3, beliau memaparkan bahwa orang tua siswa kelas 3 cukup beragam, ada dari sebagian yang sadar dengan pendidikan anaknya ada juga yang lepas tangan dengan menyerahkan pendidikan anak pada guru. Ibu Umi memaparkan, orang tua

⁹ Hasil wawancara dengan Bu Uswatun wali kelas 6 di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi, pada tanggal 07 Februari 2021.

siswa yang peduli dengan pendidikan anaknya melakukan berbagai upaya untuk menyukseskan pendidikan anak. Bagi orang tua yang mampu membimbing anaknya akan mendampingi anak dalam belajar. Bagi orang tua yang kurang mampu dalam membimbing anaknya baik karena faktor keterbatasan pengetahuan atau waktu, biasanya akan mengambil jalan mengikut sertakan anak dalam les privat. Ada juga orang tua yang peduli dengan pendidikan anak tetapi terkendala dengan kemampuan orang tua dalam bidang pengetahuan dan ekonomi, sehingga anak tersebut memperoleh pendidikan seadanya pada masa pandemi sekarang ini.¹⁰

Hasil wawancara tersebut juga didukung pendapat salah satu guru mata pelajaran, yakni ibu Ulfa selaku guru Matematika di MI Muawwanah. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan ibu Uswatun dan ibu Umi Wakhidah. Ibu Ulfa berpendapat, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran daring, orang tua siswa cukup beragam. Ada sebagian orang tua mengusahakan pendidikan anaknya dan ada yang lepas tangan. Mayoritas untuk orangtua siswa kelas bawah akan lebih memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Perihal tersebut dikarenakan, hampir semua siswa kelas bawah belum memiliki *gadget* sendiri (*gadget*/hp bersama orangtua), sehingga untuk tugas dan pengumpulannya guru akan langsung berhubungan dengan wali murid. Keadaan tersebut menjadikan anak lebih terkontrol oleh orang tua. Ibu Ulfa juga mengungkapkan untuk keaktifan orang tua dalam pembelajaran daring ini mencapai 70-80%. Berbeda dengan orangtua

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Umi wali kelas 3 di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi, pada tanggal 05 Februari 2021.

kelas bawah, menurut ibu Ulfa untuk kelas atas yang beliau ajar seperti kelas 5 dan 6 sebagian besar orang tua lepas tangan dalam mendampingi anak belajar. Ibu Ulfa menduga, mayoritas orang tua mempercayakan pembelajaran kepada anak, karena dirasa anak kelas atas sudah cukup dewasa untuk mengatur waktu belajarnya sendiri. Selain itu, sebagian juga sudah memiliki *gadget* sendiri, sehingga orang tua juga jarang mengecek tugas-tugas yang dimiliki anaknya. Meskipun demikian ada juga orang tua yang peduli dengan pendidikan anak dengan mendampingi anak belajar dirumah, membawa anak untuk mengikuti les privat atau sekedar memberi perhatian kepada anak dengan menanyakan berbagai tugas yang dimiliki anaknya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Eni salah satu wali murid kelas. Ia menyatakan selama pembelajaran *daring*, ia dan suami jarang mendampingi anak belajar. Jika ada tugas dari sekolah, biasanya ia menyerahkan si anak ke adiknya (tante dari Salsabila) atau anak belajar sendiri dengan mencari sumber belajar di internet. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan ibu Eni dalam bidang pengetahuan. Selain itu, anaknya jarang belajar dengan ayahnya, karena ayahnya sibuk bekerja dan dirasa sedikit galak. Akibatnya anak terbiasa belajar dengan adiknya (tante dari Salsabila) atau belajar sendiri dirasa sebagai solusi terbaik.¹²

Hasil wawancara juga didapat dari ibu Puji salah satu wali murid kelas 3 (ibu dari Rafa). Ia menyatakan selama pembelajaran *daring*, ia mendampingi

¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Ulfa guru Mapel di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi, pada tanggal 05 Februari 2021.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Eni orang tua dari Salsabila siswa kelas 6 MI Muawaanah Ngijo, Kendal, Ngawi, pada tanggal 08 Januari 2021.

anaknyanya dalam belajar jika dibutuhkan. Perihal tersebut dikarenakan, anak terbiasa belajar sendiri dan jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami materi, barulah meminta ibu atau ayahnya untuk menjelaskan. Ibu Puji juga menyatakan dalam mengajari anak belajar, ia akan memberi penjelasan terlebih dahulu serta memberi contoh mengerjakan soal baru anak diminta mengerjakaan tugasnya.¹³

Dari hasil wawancara dengan ibu Puji tersebut menyatakan bahwa, karakter positif yang terdapat pada orang tua selama membimbing anak belajar, sangat berpengaruh dalam membentuk hubungan baik. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Adanya hubungan yang baik maka, lingkungan belajar yang nyaman akan terbentuk. Selain itu dalam membimbing anak dalam belajar, orang tua perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga anak akan lebih mudah memahami materi pelajarannya.

Pernyataan dari hasil wawancara di atas sepadan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nevila Gurra Qardaku yang ditulis dalam Jurnal "*The Need for Inspirational (Charismatic) Teachers in Today's Classrooms*". Nevilla menyatakan bahwa guru karismatik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan siswanya. Mereka mahir dalam pokok pembahasan, praktisi yang efektif, dan sangat mendalam dalam pengetahuan yang metodis untuk pokok bahasan yang mereka ajarkan. Guru karismatik juga memperhatikan

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Puji orang tua dari Rafa siswa kelas 3 MI Muawaanah Ngijo, Kendal, Ngawi, pada tanggal 08 Januari 2021.

antusiasme mereka dalam mengajar serta membangun hubungan baik dengan siswanya serta memberi kesejahteraan untuk siswanya.¹⁴

Keterlibatan orang tua secara langsung selama pembelajaran *daring* sangat dibutuhkan oleh para peserta didik untuk dapat belajar dari rumah dengan nyaman serta membantu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Maka, berdasarkan pemaparan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Karismatik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi)”. sebagai tugas akhir dibangku kuliah jurusan tarbiyah IAIN Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengambil judul “Peran Orang Tua sebagai Pendidik Karismatik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi)”. Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua sebagai pendidik karismatik, terutama pada penerapan karakter positif orang tua untuk membangun hubungan positif dan penerapan metode pengajaran selama pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini juga difokuskan pada kelas III dan VI yang berlokasi di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi Tahun Pelajaran 2021. Peneliti memilih kelas III dan VI dalam penelitian karena, peneliti berusaha menggambarkan peran orang tua sebagai pendidik karismatik pada tingkatan usia yang berbeda.

¹⁴ Nevila Guarra Qardaku, “The Need for Inspirational (Charismatic) Teachers in Today's Classrooms.”, *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol 4, issue 3, 2019. Hlm. 83.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter positif orang tua dalam membangun hubungan yang positif dengan anak pada pembelajaran daring?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan metode pengajaran di rumah kepada anak pada pembelajaran daring?
3. Bagaimana upaya orang tua untuk memaksimalkan pembelajaran daring?

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. untuk menjelaskan karakter positif orang tua sebagai salah satu karakteristik pendidik karismatik dalam membangun hubungan yang positif dengan anak dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19;
2. untuk menjelaskan peran orang tua dalam menerapkan metode pengajaran di rumah kepada anak pada pembelajaran daring di era pandemi Covid-19;
3. untuk menggambarkan upaya orang tua sebagai pendidik karismatik untuk memaksimalkan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. mengembangkan teori tentang pendidik karismatik yang biasa melekat pada guru untuk diaplikasikan oleh orang tua sebagai pendidikan anak di lingkungan keluarga;
- b. memberi sumbangan wawasan ilmu pengetahuan mengenai peran orang tua sebagai pendidik karismatik dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) baik dalam era pandemi Covid-19 maupun pada era Society 5.0 mendatang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dilakukan diharapkan agar memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun komunikasi serta kerjasama yang baik antara pihak orang tua dan lembaga pendidikan agar dapat menerapkan pendidikan kepada peserta didik secara optimal dengan menggunakan menerapkan prinsip pendidik karismatik.

b. Bagi Orang tua

Dengan hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat memahami perannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak sehingga pendidikan yang diterima oleh anak bersifat menyeluruh, yakni tidak hanya pada perkembangan kognitif, tetapi juga perkembangan pada aspek sosial serta perkembangan aspek kepribadiannya.

c. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai wawasan untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik karismatik baik dalam lingkungan keluarga yaitu sebagai orang tua maupun dalam lingkungan sekolah sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Dalam penyusunannya penelitian ini terbagi menjadi 6 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

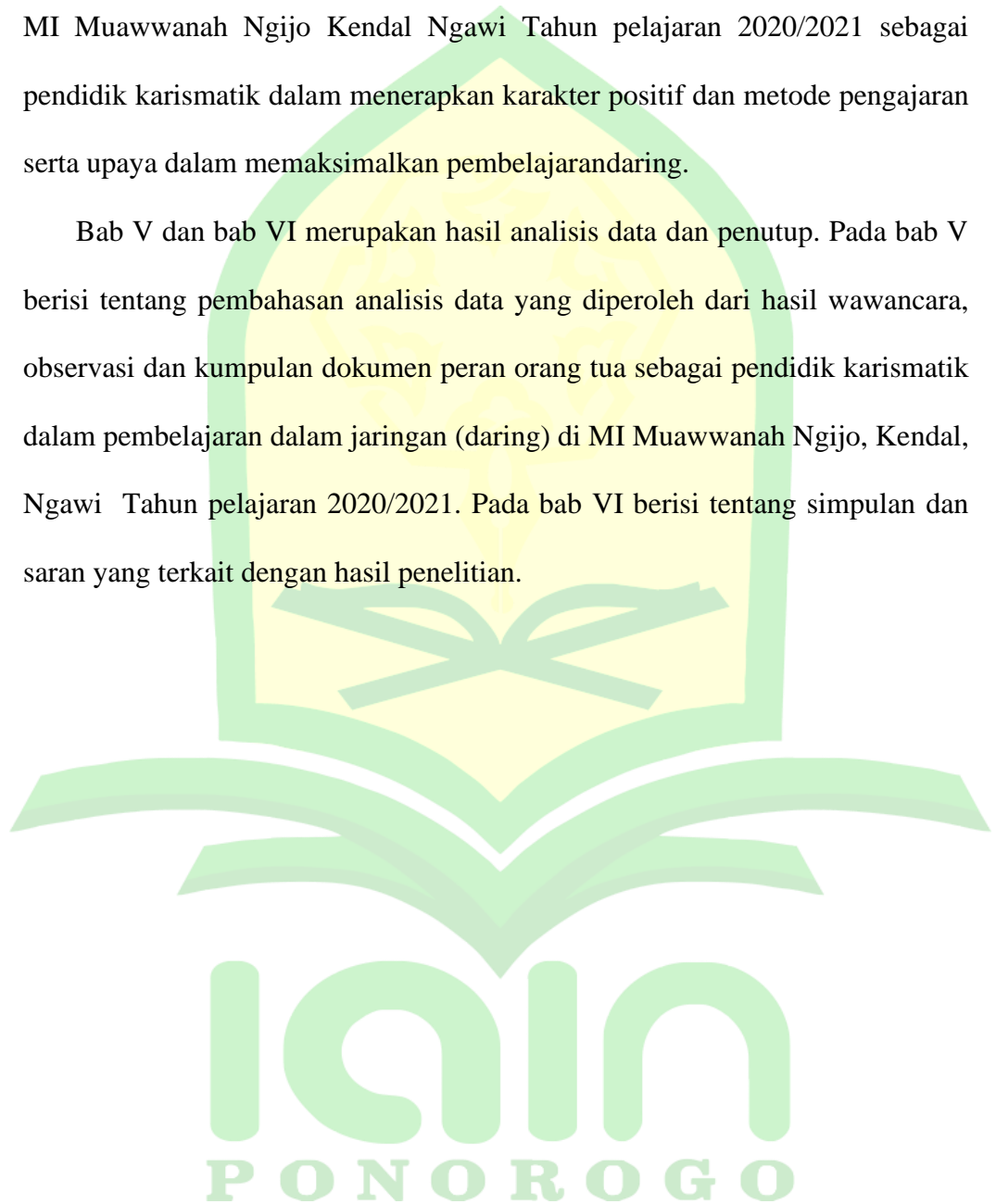
Bab I merupakan pendahuluan, dan bab II merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teoretis. Pada bab I berisikan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Pada bab II berisikan, penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan dengan penelitian ini. Bab II juga berisi mengenai teori yang dipaparkan tentang peran orang tua dalam pendidikan anak dan karakteristik pendidik karismatik dalam pembelajaran daring.

Bab III merupakan metode penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV merupakan deskripsi data. Bab ini berisi deskripsi umum berupa gambaran umum MI Muawwanah, profil orang tua siswa dan hasil belajar

siswa kelas III dan VI, deskripsi Khusus berupa gambaran peran orang tua di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi Tahun pelajaran 2020/2021 sebagai pendidik karismatik dalam menerapkan karakter positif dan metode pengajaran serta upaya dalam memaksimalkan pembelajaran daring.

Bab V dan bab VI merupakan hasil analisis data dan penutup. Pada bab V berisi tentang pembahasan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan kumpulan dokumen peran orang tua sebagai pendidik karismatik dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi Tahun pelajaran 2020/2021. Pada bab VI berisi tentang simpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, hasil dari telaah pustaka tersebut adalah:

Penelitian pertama dari Siti Nur Khalimah dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Pada penelitian ini juga menggambarkan kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orangtua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga

mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.¹

Keunggulan penelitian ini dari penelitian Siti Nur Khalimah di atas terletak pada cakupan penelitiannya. Pada penelitian ini, lingkupnya lebih terfokuskan pada peran orang tua sebagai pendidik karismatik. Peran pendidik karismatik tersebut yaitu, orang tua menjadi pendidik dengan menerapkan karakter positif dan menerapkan metode pengajaran. Penerapan peran orangtua sebagai pendidik karismatik ini merupakan upaya orangtua untuk membantu siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Peran tersebut juga ditujukan untuk membantu menjaga minat belajar siswa dan memantau siswa dalam penggunaan media *gadget* agar terhindar dari dampak negatif. Penelitian Siti Nur Khalimah di atas lingkup lebih luas karena membahas peran orang tua pada pembelajaran daring secara umum, di dalamnya membahas 2 peran yakni peran yang pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada subjek penelitiannya, yaitu orang tua selaku wali murid siswa. Kesamaan lainnya juga terdapat pada kajian yang dibahas, yaitu tentang peran yang dilakukan orang tua yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga. Persamaan juga didapati pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Persamaan juga terletak pada kondisi penelitian, yakni berlangsung pada era pandemi *Covid-19*.

¹ Siti Nur Khalimah, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021", *Skripsi, IAIN Salatiga*, (Salatiga, 2020).

Penelitian kedua dari Nevila Gurra Qardaku dalam Jurnal yang berjudul *"The Impact of Charismatic (Inspirational) Teachers in Building Positive Relationships with Their Students"* yang dilakukan pada tahun 2019. Metode dalam studi ini menekankan pada literatur yang relevan. Dalam studi ini ditemukan bahwa: guru karismatik (inspirasi) memberikan banyak keuntungan untuk membangun dan mempertahankan hubungan positif dengan semua siswa, dan tidak ada perbedaan jenis kelamin, para guru berempati, memahami siswanya, menanggapi kebutuhannya, meningkatkan rasa hormat dan simpati bersama, dan menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan setiap individu. Dalam studi ini juga ditemukan bahwa hubungan guru dengan siswa dinamis dan guru banyak berinvestasi dalam hubungan ini, meskipun konstruksi mereka membutuhkan banyak usaha dan periode adaptasi penting melalui guru mengenal siswa dan sebaliknya.²

Keunggulan penelitian ini dengan penelitian Nevila Gurra Qardaku di atas terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan orang tua sebagai subjek penelitian utama karena, orangtua merupakan pendidik pertama dan utama untuk anak. Orangtua sangat berpengaruh besar terutama untuk mendampingi perkembangan pendidikan anak, membangun hubungan yang positif dengan anak dan mengupayakan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Penelitian ketiga dari Mark Feng Teng dan Junjie Gavin Wu dalam jurnal yang berjudul *"Tea or tears: online teaching during the COVID-19"*

² Nevila Guarra Qardaku, "The Impact of Charismatic (Inspiration) Teacher's in Building Positive Relationships with Their Students", *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol 4, issue 3, 2019.

pandemic”, yang dilakukan pada tahun 2021. Penyajian data penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan jurnal efektif. Analisis tematis juga dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan guru dalam beradaptasi dengan pengajaran virtual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengajar secara virtual para guru berada dalam tahap proaktif dan pasif. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa, sebagian guru menjadi air mata dalam pengajaran virtual karena kurang cakupannya dalam menyusun strategi pengajaran secara virtual. Ia juga serta merasa stres dengan berbagai kegiatan online karena merasa dirinya sangat dibutuhkan berada di tengah-tengah siswa. Adapula guru yang merasa tertantang serta terdorong untuk melakukan berbagai inovasi, serta mencari berbagai solusi dalam menghadapi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengajaran secara virtual.³

Keunggulan penelitian ini dengan penelitian Mark Feng Teng dan Junjie Gavin Wu di atas, terdapat pada subjek penelitian dan upaya yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan orang tua sebagai subjek penelitian, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orangtualah yang berperan membantu anak belajar. Pada penelitian ini juga menggambarkan upaya yang dilakukan orangtua, untuk membantu memaksimalkan pembelajaran daring dengan menyampingkan keadaan latar belakang orangtua.

Penelitian keempat dari Johannes Konig, Daniela J. Jager-Biela, dan Nina Glutsch dalam jurnal yang berjudul “*Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects*”

³ Mark Feng Teng & Junjie Gavin Wu, “Tea or tears: online teaching during the COVID-19 pandemic”, *Journal of Education for Teaching International research and pedagogy*, 2021.

among early career teachers in Germany”, yang dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua guru melaporkan bahwa mereka memelihara komunikasi dengan para siswa dan orang tua siswa. Sebagian guru juga telah melaporkan bahwa telah memperkenalkan isi pembelajaran baru disamping untuk memberikan tugas dan memberikan umpan balik kepada siswa mereka. Penelitian ini juga menggambarkan kompetensi guru dalam pengajaran dan pembelajaran yang berhubungan dengan ICT baik dalam pendidikan guru awal maupun pengembangan profesional guru.⁴

Keunggulan penelitian ini dengan penelitian Johannes Konig, Daniela J. Jager-Biela, dan Nina Glutsch atas, terletak pada subjek dan perannya dalam penerapan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan orangtua sebagai subjek penelitian, karena orangtua yang menggantikan peran guru dalam mendampingi anak selama pelaksanaan daring. Penelitian ini juga menggambarkan upaya orang tua dalam menjalin hubungan positif, yaitu dengan anak dan komunikasi dengan wali kelas. Penelitian ini juga menggambarkan upaya orangtua dalam mengontrol penggunaan media gadget yang digunakan anak sebagai media pembelajaran daring.

Perbedaan penelitian pada ketiga Jurnal di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Pada ketiga penelitian tersebut subjek terfokus pada guru sebagai pendidik sedangkan pada penelitian ini subjeknya

⁴ Johannes Konig , Daniela J. Jager-Biela dan Nina Glutsch, “Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany”, *EUROPEAN JOURNAL OF TEACHER EDUCATION*, VOL. 43, NO. 4, 2020.

adalah orang tua sebagai pendidik. Selain itu perbedaan juga terdapat pada metode yang digunakan dalam penelitian. Ketiga jurnal penelitian di atas menggunakan metode dan teknik yang berbeda-beda dalam melakukan penelitian, dengan menganalisis hasil survei dengan analisis regresi untuk mengolah data, telaah literatur yang relevan dan perbandingan argumen individu. Sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan hasil penelitian secara mendetail serta mencari data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada orang tua secara langsung. Perbedaan juga ditemukan pada hasil setiap penelitian pada ketiga jurnal di atas dengan penelitian ini. Penelitian di atas, jurnal pertama membahas pendidik karismatik yang lebih ditujukan kepada guru dan cara guru membangun hubungan positif dengan siswa, jurnal ke dua mengenai keluhan dan proaktif guru dalam melakukan pembelajaran secara virtual, dan jurnal ke tiga mengenai cara guru mempertahankan kontak sosial dengan siswa dan wali siswanya serta membahas tentang kompetensi guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya dalam mengajar virtual. Sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai orang tua yang berperan sebagai pendidik karismatik selama pembelajaran daring dilakukan, penelitian ini juga dimaksudkan membahas karakter positif orang tua dalam mendidik anak sehingga dapat membentuk hubungan yang baik dengan anak sebagai terdidik, selain itu penelitian ini juga akan membahas tentang metode pengajaran yang digunakan orang tua selama pembelajaran daring dilakukan.

Sedangkan persamaan yang didapat pada penelitian ketiga jurnal di atas dengan penelitian ini adalah pada konteks umumnya, yaitu berkaitan dengan pendidikan di masa pandemi Covid-19, persamaan juga didapat pada upaya pendidik untuk memajukan pendidikan anak yakni dengan karakter pendidik, menggunakan metode pengajaran sebagai bentuk tindak lanjut strategi dalam pengajaran, serta menggambarkan berbagai kendala dan keluhan kesah pendidik selama pembelajaran di era pandemi Covid-19.

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan bentuk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki akal yang bertujuan agar dapat mengarahkan dirinya untuk tujuan yang lebih positif, mengatur serta mengendalikan dirinya dan untuk menentukan nasibnya sendiri.⁵ Untuk itu manusia memerlukan pendidikan agar dapat mengatur dan memastikan keberlangsungan hidupnya. Untuk memperoleh pendidikan tersebut, lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan yang diterima oleh setiap individu.

Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang diterima individu, lingkungan tersebut yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

⁵ Rahmat Hidayat & Abdillah, *"Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI, 2019), Hlm. 4.

Lingkungan masyarakat berkedudukan sebagai lingkungan pendidikan yang sangat penting di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah karena lingkungan masyarakat dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa si anak didik.⁶ Lingkungan masyarakat berguna untuk memberi pendidikan kepada anak tentang adat istiadat masyarakat dan nilai-nilai sosial lainnya.

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya pendidikan formal dengan adanya beberapa jenjang pendidikan, mulai dari PAUD sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.⁷ Dalam lingkungan sekolah juga diajarkan berbagai pelajaran formal, etika, dan lain sebagainya dengan bantuan guru sebagai pendidiknya.

Berbeda halnya dengan kedua lingkungan di atas, Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga, anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga berperan sebagai pendidiknya dan anak sebagai si terdidiknya.⁸

⁶ Ibid, Hlm. 119.

⁷ Binti Maunah, "*Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm.100.

⁸Helmawati, "*Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 50.

Pemahaman tentang peran keluarga diartikan sama dengan peran orang tua. Sehingga dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu mengandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya dal atau peristiwa.¹⁰

Rosulullah SAW melimpahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada kedua orang tua sebagai tanggung jawab yang sempurna. Dari Ibnu Umar ra, bahwasanya Rosulullah SAW bersabda:

“setiap kalian adalah penggembala dan setiap kalian bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang pemimpin adalah penggembala dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang laki-laki adalah penggembala di keluarganya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang wanita adalah penggembala di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang pelayan adalah penggembala pada harta majikannya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Setiap kalian adalah penggembala dan setiap kalian bertanggung jawab atas gembalaannya” (Muttafaqun ‘alayh).¹¹

Menurut Frans Pantan dan Priskila Issak Benyamin dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi

⁹ Moh. Shochib, “*Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 18.

¹⁰ Dessy anwar, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*”, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), Hlm. 250

¹¹ Muhammad Nur Abdul H.S, “*Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*”, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), Hlm. 47.

Covid-19” memaparkan bahwa terdapat beberapa fungsi dan peran keluarga dalam pendidikan anak. Fungsi dan peran tersebut adalah:¹²

a. Fungsi keimanan

Pendidikan keimanan itu dimulai di rumah atau dalam keluarga. Orang tua sebagai pendidik perlu berhikmat untuk menuntun anak-anak menuju pencapaian hidup berkualitas.

b. Fungsi edukatif

Keluarga adalah tempat utama dan pertama berlangsungnya proses pendidikan paling dasar bagi manusia. Hal ini sejalan dengan konsep tripusat pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yang kemudian melahirkan konsep pendidikan formal, nonformal, dan informal.

c. Fungsi sosialisasi

Salah satu hakikat dasar manusia adalah ia diciptakan sebagai makhluk sosial. Pemahaman tersebut menyadarkan dan sekaligus memberi dorongan keluarga secara khusus untuk orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak di rumah agar mampu dan terampil beradaptasi dengan kehidupan sosialnya, yakni masyarakat dan lingkungannya.

d. Fungsi proteksi atau perlindungan

Salah satu tugas penting keluarga dan orang tua terhadap anak-anak adalah memastikan bahwa anak-anak mereka memperoleh pengalaman rasa aman, nyaman, damai, dan tentram di rumah. Pengalaman tersebut

¹² Frans Pantan & Priskila Issak Benyamin, “Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Teologi Pantekosta*, Volume 3, No.1, 2020

hanya bisa terjadi ketika orang tua hadir secara penuh memberikan proteksi atau perlindungan bagi anak-anak.

e. Fungsi afeksi

Tempat paling efektif dan yang pertama untuk belajar menumbuhkan serta mengembangkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama adalah di dalam keluarga atau di rumah. Hal ini penting dalam rangka membangun karakter anak. Itulah sebabnya, orang tua di dalam keluarga harus memastikan bahwa rumahnya dapat menjadi taman belajar yang menyenangkan.

f. Fungsi ekonomi

Orang tua harus memastikan bahwa keluarga merupakan sarana paling potensial untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi fisik dan materil. Terkait dengan hal tersebut, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik keluarga agar memiliki mental rajin bekerja, hidup efisien, ekonomis, dan rasional. Mental seperti itu harus dibentuk di rumah dan/atau di dalam keluarga.

g. Fungsi rekreasi.

Para orang tua harus menciptakan dan memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, ceria hangat, penuh kasih sayang, dan semangat. Karena itu, orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai, manfaat, ketrampilan

bermain, bersendagurau, berfantasi, menggunakan waktu untuk suatu kesenangan dan kegiatan alternatif.

Menurut Ki Hajar Dewantara, orang tua harus memahami 3 peran dasar dalam mendidik anak di rumah:¹³

a. Orang tua sebagai guru atau penuntun

Pada umumnya kewajiban ayah-ibu ini sudah berlaku sendiri sebagai adat atau tradisi. Bukan hanya ibu-bapak yang beradab dan berpengetahuan tinggi saja yang dapat melakukan kewajiban ini tetapi juga ibu-bapak dari rakyat desa-desa pun melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya. Pertama kalinya tiap-tiap makhluk itu mempunyai naluri padagogis, sedangkan kedua kalinya mereka terhadap anak-anaknya senantiasa melakukan usaha yang sebaik-baiknya untuk kemajuannya. Hal ini dikarenakan alam keluarga (terutama ibu-bapak) memiliki naluri alami sebagai “guru”, yakni “penuntun”, karena orang tua memiliki keikhlasan, semurni-murninya kasih sayang serta cinta yang besar untuk anak-anaknya, dengan begitu kedudukannya sukar disamakan dengan kaum guru pada sekolah formal.

b. Orang tua sebagai pengajar

Seorang ibu atau bapak setidaknya memiliki kecakapan untuk melakukan pengajaran, asalkan ia mempunyai ilmu yang cukup (bakat dasar dalam mengajar). Ibu-bapak dalam kegiatan mengajar ini hanya

¹³ Ki Hajar Dewantara, “*Bagian Pertama: Pendidikan*”, (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa (Anggota IKAPI), 2011), Hlm. 375.

menjadi penyokong atau membantu memaksimalkan pekerjaan seorang pengajar di sekolah formal. Jadi dapat dikatakan dalam hal ini ibu-bapaklah yang berdiri sebagai pokok pengajar sedangkan kaum-guru menjadi pembantunya.

c. Orang tua sebagai pemberi contoh

Membicarakan soal teladan maka yang dimaksud ialah tenaga yang berfaedah untuk pendidikan; jadi bolehlah soal ini ditujukan kearah pendidikan sosial atau pendidikan kemasyarakatan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana caranya rumah-sekolah ataupun perguruan memberikan contoh berkaitan dengan pendidikan, sehingga contoh tersebut akan dengan sendirinya dialami dan dipraktikkan oleh anak.

Suri tauladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. sebab, mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orang tuanya. Maka dari itu orang tua dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik, sebab seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan kedua orang tuanya. Dia juga bertanya tentang sebab mereka berlaku demikian. Apabila baik, maka akan baik juga akibatnya dan begitu pula sebaliknya.¹⁴

Kasmadi menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Membangun *Soft Skill* Anak-Anak Hebat”, bahwa peran seorang ibu di rumah laksana guru, sahabat, dan sekaligus menjadi seorang motivator. Ibulah orang pertama yang memberi pelajaran berharga terhadap anak-anak. ia juga

¹⁴ Muhammad Nur Abdul H.S, “*Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*”, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), Hlm. 139.

menyatakan bahwa dalam tahap pendidikan, kemampuan orang tua dalam memberi contoh menggoreskan keteladanan berperilaku bagi anak. tugas-tugas yang diberikan, sepadan dengan jiwa raganya. Nasihat sosial, agama, nilai-nilai luhur menjadi penyeimbang dalam kehidupan anak, hingga orang tua mempertimbangkan rasa keadilan dalam menetapkan hukuman dan hadiah, seakan merekomendasikan keberadaan anak pada skala dihargai.¹⁵

Munir Yusuf dalam buku *Pengantar Ilmu Pendidikan* yang mengutip dari pernyataan Djumransyah, menyatakan bahwa Adapun tanggung jawab seorang ayah terhadap pendidikan anak adalah memberikan pendidikan dan suri tauladan terhadap anak, karena perilaku anak banyak ditiru dan dilihat dari ayahnya.¹⁶

Menurut Nika Cahyani dan Rita Kusumah dalam Jurnalnya yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19" mengungkapkan bahwa terdapat 4 peran orang tua dalam pembelajaran, yaitu:¹⁷

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran.

¹⁵ Kasmadi, "*Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*", (Bandung: ALFABETA,2013), Hlm. 15.

¹⁶ Munir Yusuf, "*Pengantar Ilmu Pendidikan*", (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), Hlm.49.

¹⁷ Nika Cahyani dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1, 2020, Hlm. 155.

- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua yang memberi pengaruh.

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik di rumah, orang tua haruslah memiliki karakter-karakter seorang pendidik sebagai berikut:¹⁸

- a. Tenang dan tidak terburu-buru

Sikap tenang dan tidak terburu-buru ini dimaksudkan agar anak dapat lebih mudah menyerap dan memahami setiap ilmu yang diajarkan orang tua.

- b. Lembut dan tidak kasar

Karakter lembut dan tidak kasar yang di terapkan orang tua selama mendidik anak merupakan bentuk pengajaran dengan menuangkan rasa simpati serta cinta dari orang tua terhadap anaknya, sehingga diharapkan selama kegiatan belajar anak akan lebih patuh terhadap arahan dan bimbingan dari orang tua.

- c. Memiliki hati yang penyayang

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dari Ibnu Umar ra:

“sesungguhnya setiap pohon selalu memiliki buah. Buah hati adalah anak. sesungguhnya Allah swt tidak menyayangi orang yang

¹⁸ Muhammad Nur Abdul H.S, “*Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*”, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), Hlm. 67.

tidak sayang kepada anaknya. Demi jiwaku yang ada pada tangannya, tidak akan masuk surga selain orang yang penyayang”.

Dari riwayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam mendidik anak sangat dianjurkan bagi orang tua membimbing dengan penuh kasih sayang, lingkungan belajar yang nyaman berasal dari lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antar sesama anggota keluarga.

d. Menjauhkan diri dari amarah

Sesungguhnya kemarahan, fanatisme, dan rasialisme adalah sifat negatif dalam aktifitas pendidikan. Apabila seseorang dapat menahan amarahnya dan sanggup menguasai dirinya, maka itu adalah kebahagiaan baginya dan bagi anak-anaknya, demikian juga sebaliknya.

e. Selingan dalam memberi nasehat.

Selingan dalam memberi nasehat dimaksudkan dengan memberi nasehat kepada anak pada waktu tertentu, hal ini sering kali lebih efektif dalam mendidik anak daripada banyak bicara yang sering kali tidak memberikan hasil apa-apa.

Karakter positif orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan karakter siswa. Roudhotun Nisak menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Anak Kelas 5 Dan 6 Di SDN Kandangan 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi” bahwa orang tua yang mendidik anak dengan benar maka anak tersebut akan patuh terhadap orang tua sehingga anak akan disiplin dalam hal apapun, dengan sikap disiplin yang tertanam dalam diri,

anak juga dapat membantunya meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan sikap disiplin dalam belajar.¹⁹ Mengutip dari pendapat Slamet Imam Santoso dan Wayson dalam buku Moh. Shochib yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri” menyatakan bahwa produk utama pendidikan adalah disiplin diri, maka pendidikan keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak. anak yang disiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara²⁰ Dalam hal menggambarkan besarnya peran orang tua dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga.

Untuk memudahkan orang tua dalam mengimplementasikan perannya dalam mendidik anak, maka orang tua memerlukan beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Di dalam pendidikan keluarga metode pendidikan atau pembelajaran dalam keluarga bersifat lebur dengan kehidupan dan interaksi dalam keluarga itu sendiri. Metode tersebut antara lain:²¹

a. Metode Pembelajaran

¹⁹ Roudhotun Nisak, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Anak Kelas 5 Dan 6 Di SDN Kandangan 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi”, *Jurnal AKPER Ngawi*, Vol. 6, No. 1, 2019.

²⁰ Moh. Shochib, “*Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Hlm. 4

²¹ Supriyono,dkk, “*Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015), Hlm. 66.

Nilai-nilai yang diajarkan atau diinternalisasikan di dalam keluarga terutama adalah nilai agama, nilai moral, dan nilai estetika. Metode yang digunakan terutama adalah keteladanan, percontohan, indentifikasi, dan imitasi.

Keteladanan diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam menyikapi situasi-situasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Percontohan hampir mirip dengan keteladanan, adalah perilaku orang tua dan anggota keluarga senior yang secara sengaja maupun yang tidak disengaja yang akhirnya digunakan sebagai role model oleh anak-anak anggota keluarga junior. Identifikasi adalah perilaku seseorang agar mirip dengan seseorang tokoh yang diidolakan, seolah-olah yang bersangkutan adalah sang tokoh idola tersebut. Imitasi adalah perilaku meniru seseorang terhadap seseorang terhadap orang lain yang dikagumi pada sebagian kepribadian.

Mersilina L. Patintingan, Harmelia Tulak , dan Susanna Vonny N. Rante dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagi Anak di PAUD Tou Balo’ Kec. Bittuang Kab. Tana Toraja”, dalam jurnal tersebut mereka menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan bahasa Ibu dalam pembelajaran yakni memudahkan anak dalam menerima informasi, lebih mudah dipahami, dapat diingat dalam waktu lama,

membuat mereka percaya diri, serta dapat melestarikan bahasa dan budaya.²²

b. Metode Pembelajaran Kognisi

Pembelajaran kognisi juga sangat banyak dilakukan di lingkungan keluarga, khususnya untuk pengetahuan tentang lingkungan hidup, barang-barang keperluan hidup, pengetahuan okupasional, pengetahuan vokasional, dan pengetahuan kerumahtanggan. Metode pembelajarannya lebur dengan perilaku hidup sehari-hari yang tidak dimaksudkan sebagai proses belajar.

c. Metode Pembelajaran Keterampilan

Pembelajaran keterampilan juga sangat banyak dilakukan di lingkungan keluarga, khususnya untuk pengetahuan okupasional, vokasional, dan kerumah tanggaaan. Metode pembelajarannya juga lebur dengan perilaku hidup seharihari yang tidak dimaksudkan sebagai proses belajar.

2. Pendidik karismatik

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban pendidikan.²³

Makna karisma berasal dari kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “bakat” yang menunjukkan bahwa guru-guru karismatik mempunyai

²² Mersilina L.Patintingan, dkk, “Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagi Anak di PAUD Tou Balo’ Kec. Bittuang Kab. Tana Toraja”, (*Prosiding Seminar Nasional: Kepariwisataaan Berbasis Riset dan Teknologi*, Tana Toraja 6-7 September 2018).

²³ Munir Yusuf, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), Hlm. 33.

karunia khusus untuk dibagikan. Banyak yang berpendapat bahwa kepribadian menyenangkan dari orang karismatik yang merupakan karunia terbesar.²⁴ Seperti yang didefinisikan oleh kamus *oxford*, karismatik adalah jenis daya tarik yang dapat memberi dorongan pengabdian pada orang lain.²⁵

Pendidik kharismatik adalah orang yang berperan dalam pembimbingan dan pembinaan terhadap siswa yang memiliki sifat/karakter yang dapat mempengaruhi sekaligus mengarahkan siswanya untuk melakukan sesuatu yang selaras dengan kehendaknya (positif/bermutu).²⁶

Menurut Austin C. Archer dalam penelitiannya yang berjudul “*The Measurement of Charismatic Teaching in the College Classroom*”. Ia menyatakan bahwa pengajar karismatik memiliki perilaku yang dapat menunjukkan minat yang kuat pada siswa merupakan perilaku hubungan positif yaitu dengan menerapkan kepribadian yang mencerminkan hubungan kekeluargaan dan aspek intelektual.²⁷

²⁴ Joseph A. Raelin, “Taking the Charisma Out : Teaching as Facilitation”, *Organization Management Journal*, Vol. 3, No. 1, 2006.

²⁵ Nevila Guarra Qardaku, “The Impact of Charismatic (Inspiration) Teacher’s in Building Positive Relationships with Their Students”, *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol 4, issue 3, 2019. Hlm. 7

²⁶ Muhammad Thooyib, “*Desain Pendidik Kharismatik dalam Dinamika Pendidikan Dasar di Indonesia: Upaya Integrasi Mutu dan Moralitas*”, (dipresentasikan dalam Webinar Nasional : PGMI 2020, Ponorogo 7 November 2020), Hlm. 3

²⁷ Austin C. Archer, “The Measurement of Charismatic Teaching in the College Classroom”. *Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association*, LA: 04 April 1994.

Menurut Yun-Chen Huang dan Shu-Hui Lin karakteristik pendidik karismatik antara lain sebagai berikut:²⁸

a. Bersifat lucu (*Humor*).

Rasa humor yang diberikan pendidik selama waktu belajar dilakukan dapat menghilangkan rasa bosan, sehingga pembelajaran yang dilakukan terasa menyenangkan dan ringan.

Secara umum guru-guru karismatik memiliki karunia khusus, yakni mereka lebih suka bergaul bahkan umumnya dianggap itu adalah kepribadian menyenangkan dari kekarismatikanya yang merupakan hadiah terbesarnya.²⁹

Dengan kepribadian yang menyenangkan dengan dilengkapi rasa humor pada diri seorang pendidikan, akan membatunya dalam membangun hubungan baik selama proses pembelajaran, sehingga hubungan baik tersebut akan membatunya dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan cara yang menyenangkan.

Roger Ellis menyatakan studi mengenai guru yang menerima penghargaan pengajar terhormat di Universitas Kent dan menemukan bahwa para guru yang mendapat penghargaan mengikuti 5 gaya

²⁸ Yun-Cheng Huang dan Shu-Hui Lin, berjudul "Assessment of Charisma as a Factor in Effective Teaching", *Jurnal of Educational Tecnology & Society*, Vol.17, No. 2. Hlm. 285.

²⁹ Joseph A. Realin, "Taking the Charisma Out: Teaching as Facilitation", *Organization Management Journal*, Vo. 3, No. 1, 2006, Hlm. 8

mengajar, yaitu: membentuk tujuan, persiapan yang cermat, antusiasme, humor, dan penampilan.³⁰

b. Berpengetahuan (*Knowledgeable*)

Sebagai pendidik hendaknya memahami materi pokok yang dibahas serta dapat menyampaikan secara jelas kepada anak.

Menurut Ken Bain ada dua jenis pengetahuan yang tampaknya berperan dalam membantu siswa belajar secara mendalam. Pertama, mereka memiliki pengertian yang luar biasa tajam tentang sejarah disiplinnya, termasuk kontroversi dalam dirinya, dan bahkan pemahaman tentang kelihaihan untuk membantu mereka merenungkan secara mendalam sifat pemikiran dalam bidangnya. Pengetahuan itu digunakan untuk memahami bagaimana orang lain dapat belajar. Kedua, mereka tahu apa yang harus didahulukan dan dapat membedakan antara konsep-konsep dasar dan pengembangan pengetahuan, dengan begitu mereka dapat menyadari dimana orang-orang cenderung menghadapi kesulitan mengembangkan komitmen, menyederhanakan dan mengklarifikasi topik kompleks bagi orang lain, menceritakan kisah yang tepat, atau mengajukan pertanyaan yang profokatif secara halus.³¹

c. Berkarakter positif (*Positive character*)

Karakter positif yang dimaksud berupa; ramah, mudah didekati, sabar, dan memiliki rasa antusias yang tinggi. perilaku yang dimiliki

³⁰ De-Chih Lee, dkk, "Does Teachers Charisma Can Really Induce Students Learning Interest?", *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, No. 116, 2014, Hlm. 1144.

³¹ Ken Bain, "*What The Best College teachers do*", (London: Harvard University Press, 2004), Hlm. 25.

pendidik selalu dianggap sebagai teladan bagi anak. Maka dari itu pendidik harus berperilaku yang pantas di depan anak terutama dalam aspek moralitas.

Pendidikan karismatik akan memupuk hubungan yang sangat positif dengan siswa dalam pelayanan pengembangan pengajaran. Para pendidik karismatik yang memahami serta memperhatikan dengan cermat untuk membangun dan mempertahankan hubungan positif dan unik dengan siswanya, pasti mengetahui nilai serta seberapa besar dampak hubungan yang positif tersebut terhadap proses pembelajaran dan pengembangan potensi unik setiap diri siswa.³²

- d. Memahami pentingnya metode mengajar (*Attaches importance to teaching methods*).³³

Kemampuan pendidik dalam memilih metode mengajar sangat penting untuk memberi pengajaran yang menarik bagi anak, sehingga pembelajaran dapat diterima anak dengan baik dan memberi hasil yang optimal.

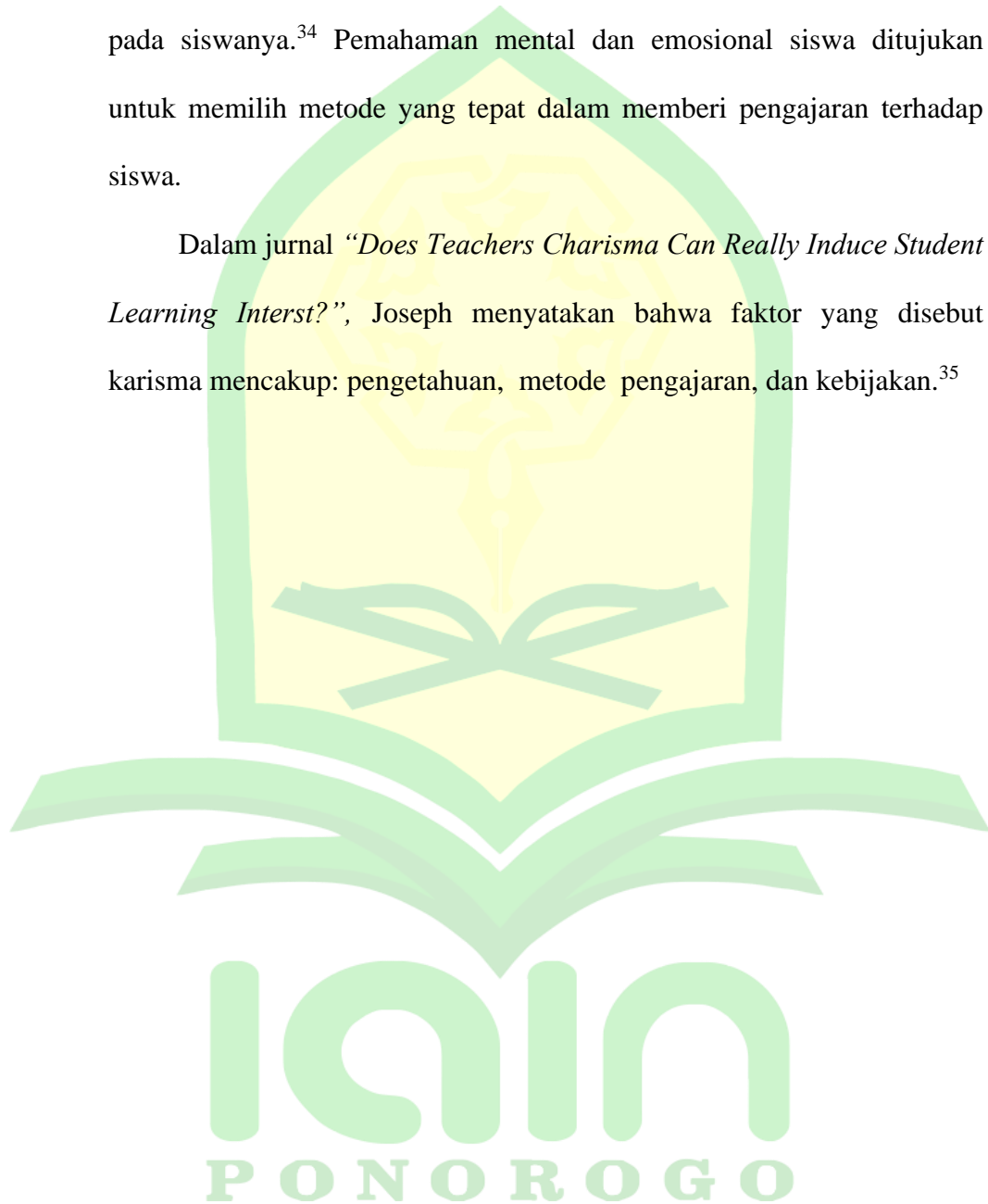
Guru yang efektif akan memimpin di kelas dan keterampilan dengan cara memperkenalkan siswa mencoba pemikiran mereka sendiri, tampil singkat, menerima umpan balik, dan mencoba lagi. Guru berusaha untuk menempatkan dirinya memahami model mental dan emosional

³² Nevila Gurra Qardaku, "The Impact of Charismatic (Inspirational) Teachers in Building Positive Relationships with Their Students", *European Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol.4, No. 3, 2019, Hlm. 11.

³³ Yun-Cheng Huang dan Shu-Hui Lin, berjudul "Assessment of Charisma as a Factor in Effective Teaching", *Jurnal of Educational Technology & Society*, Vol.17, No. 2. Hlm. 285.

siswanya dalam situasi tertentu sehingga guru akan memahami konsep pada siswanya.³⁴ Pemahaman mental dan emosional siswa ditujukan untuk memilih metode yang tepat dalam memberi pengajaran terhadap siswa.

Dalam jurnal *“Does Teachers Charisma Can Really Induce Student Learning Interest?”*, Joseph menyatakan bahwa faktor yang disebut karisma mencakup: pengetahuan, metode pengajaran, dan kebijakan.³⁵



³⁴ Ken Bain, *“What The Best College teachers do”*, (London: Harvard University Press, 2004), Hlm. 28.

³⁵ De-Chih Lee, dkk, *“Does Teachers Charisma Can Really Induce Students Learning Interest?”*, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, No. 116 , 2014, Hlm. 1145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena serta objek pada lokasi penelitian dengan perolehan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif ini tidak hanya menekankan pada penggunaan berbagai teori yang telah ada tetapi juga berupaya untuk meneliti dan mendeskripsikan fenomena yang aktual sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil teori baru yang nantinya hasil penelitian tersebut akan di paparkan dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang apik.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian studi kasus. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang saat ini berada di tengah masyarakat berdasarkan fakta yang sebenarnya, yakni dengan mendeskripsikan atau menggambarkan peran orang tua sebagai pendidik karismatik dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) pada era pandemi Covid-19 secara mendalam. Terutama pada karakter positif orang tua serta metode pengajaran yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak selama pembelajaran daring.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti menempatkan diri sebagai orang yang melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara cermat serta mendalam terhadap obyek penelitian di lapangan secara langsung.

Pada penelitian ini, posisi peneliti mencakup perkembangan menyeluruh dan mendalam.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yang mana ingin mendeskripsikan atau menggambarkan peran orang tua di MI Muawwanah sebagai pendidik karismatik terutama dalam menggambarkan karakter positif orang tua dalam mendidik anak di rumah, penerapan metode pengajaran yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak selama pembelajaran daring, serta menggambarkan upaya para orang tua untuk memaksimalkan pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti perlu berbaur secara langsung di lokasi penelitian untuk benar-benar memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian yang berupa tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian.² Untuk memperoleh data secara mendalam dan menyeluruh, peneliti perlu mengenal dan mengetahui keadaan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dilakukan..

¹Salim&Syahrums, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 38.

²Afrizal, "*Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*", (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hlm. 128.

Lokasi penelitian ini berada di Dsn. Ngijo, Ds. Kendal, Kec. Kendal, Kab. Ngawi tepatnya di lingkungan MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi. Lokasi tersebut dipilih karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam pengambilan data, serta subyek yang akan diteliti sesuai dengan masalah yang dipaparkan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi tersebut, para orang tua dapat dikatakan sudah modern karena dari usia dini anak-anak sudah dibiasakan dengan *gadget* sehingga lokasi tersebut tidak dapat dikatakan tertinggal. Oleh karena itu keadaan lokasi tersebut sangat sesuai dengan masalah yang dipaparkan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer bisa berupa opini subjek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.³ Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini berasal dari orang (*person*) yaitu, 6 wali murid, 6 siswa, dan wali kelas III dan VI. Tujuan penggunaan data primer ini adalah agar data yang diperoleh benar-benar berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, data primer yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara mendalam terhadap para orang tua (wali murid), siswa serta dari wali kelas dan beberapa guru mata pelajaran lain di MI

³ Etta Mamang S & Sopiah, “*Metodologi Penelitian*” Pendekatan Praktis dalam Penelitian, (Yogyakarta : ANDI, 2010), hlm. 171.

Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi yang diperoleh secara langsung di lapangan.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.⁴ Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen (*paper*). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen profil sekolah, profil orang tua siswa, serta hasil belajar siswa selama semester ganjil. Data sekunder dalam penelitian ini, digunakan untuk melengkapi data primer agar dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan analisis hasil temuan. Perbandingan yang dimaksud adalah membandingkan peran orang tua sebagai pendidik karismatik dengan latar belakang yang berbeda-beda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat memperoleh data yang sama dari setiap partisipan yang diwawancarai dengan mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan sebelum terjun langsung ke lapangan, meskipun pewawancara telah menyiapkan kisi-kisi pertanyaan tetapi pertanyaan yang dilontarkan kepada informan cenderung natural sehingga informan akan lebih nyaman dalam menjawab pertanyaan

⁴ Handani & Helmina Andriani, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). Hlm. 247.

pewawancara. Selain itu pertanyaan wawancara semi terstruktur ini juga dapat dikembangkan di lapangan sesuai dengan jawaban yang dilontarkan partisipan sehingga dapat membantu pewawancara menggali informasi lebih mendalam. Dalam proses wawancara ini, data yang ingin digali berupa:

- a. pola belajar anak selama penerapan pembelajaran daring;
- b. karakter positif orang tua dalam mendampingi anak pada pelaksanaan pembelajaran daring.;
- c. metode pengajaran yang digunakan orang tua dalam membimbing anak pada pelaksanaan pembelajaran daring;
- d. upaya yang dilakukan orang tua untuk memaksimalkan pembelajaran daring.

2. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mencari informasi lebih luas dan mencari berbagai kemungkinan masalah yang belum diketahui dalam penelitian. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan serta kondisi masyarakat sekitar yang notabennya adalah orang tua siswa di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi. Observasi ini juga menggali tentang kebiasaan orang tua dalam mendidik anak serta upaya memaksimalkan pembelajaran selama penerapan pembelajaran daring.

3. Dokumen

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵ Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen profil sekolah, profil orang tua siswa, serta hasil belajar siswa selama semester ganjil. Dokumen ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil oleh peneliti selama melakukan penelitian di lokasi penelitian serta digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Dengan dokumentasi ini, data yang dapat digali berupa:

- a. Gambaran umum MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi;
- b. Gambara umum latar belakang orang tua siswa MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi;
- c. Gambaran perkembangan peserta didik selama berlakunya pembelajaran dalam jaringan (daring) di era pandemi Covid-19.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk membantu menganalisis data yang diperoleh sehingga data tersebut dapat dianalisis secara terperinci dan diolah secara teliti yang maksimal. Teknik analisis data Miles dan Huberman ini dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁵ Sandu Siyoto&Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 77.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶ Data yang diperoleh pada tahap ini juga lebih tajam dan mudah dipahami karena sudah dipilih antara data yang penting dan data yang tidak sesuai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁷ Setelah data direduksi kemudian data-data hasil temuan lapangan disajikan dalam bentuk pengelompokan sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.⁸ Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian

⁶ Handani & Helmina Andriani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). Hlm. 164.

⁷ Salim & Syahrudin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 167.

⁸ Handani & Helmina Andriani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). Hlm. 171.

tersebut.⁹ Pada penarikan kesimpulan ini merupakan tahap peninjauan ulang hasil penemuan data yang telah disusun pada tahap penyajian data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh di lapangan sehingga menghasilkan penemuan baru.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan temuan, penelitian ini melakukan *Prolonged Engagement* (jangka panjang keterlibatan) dan menggunakan teknik triangulasi sehingga hasil penelitian yang ditemukan benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Keterlibatan peneliti di lokasi penelitian secara langsung dengan cakupan waktu yang cukup lama dapat memahami dan merasakan sendiri situasi yang diteliti. Dengan peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian, dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁰ Dengan triangulasi ini, peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan wali murid, anak, dan wali kelas serta membandingkan antara hasil pernyataan wawancara dengan dokumen profil sekolah, profil wali murid, serta hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi metode untuk menguji hasil temuan.

⁹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 124.

¹⁰ Lexy J. Maleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) Hlm. 178.

Triangulasi metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data.¹¹ Penelitian ini membandingkan data hasil penelitian dari hasil wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen selama penelitian berlangsung. Diharapkan triangulasi dapat menghasilkan data yang benar-benar valid dan diterima sebagai karya ilmiah.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan tahapan yang dijadikan gambaran umum peneliti dalam pelaksanaan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian di lapangan lebih terarah. Pada penelitian peneliti membagi tahapan penelitian menjadi 4 yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini disebut juga dengan tahap persiapan sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian. Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya diperlukan selama penelitian berlangsung. Persiapan yang dilakukan dapat berupa:

- a. menyusun rencana pelaksanaan penelitian;
- b. menentukan lokasi dan subyek penelitian;
- c. mempersiapkan teori pendukung;
- d. mempersiapkan peralatan penelitian;
- e. mengurus perizinan penelitian.

¹¹ Ibid, Hlm. 178.

1. Tahap Pengumpulan dan Penggalian Data

Tahap pengumpulan data ini dimulai dengan melakukan observasi lokasi penelitian, yakni di lingkungan sekitar MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi, kemudian melakukan observasi terhadap para orang tua peserta didik Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi yang bertempat tinggal tidak jauh dari MI Muawwanah. Langkah selanjutnya pengambilan data dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan, yakni para orang tua peserta didik Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi, selain itu juga melakukan wawancara dengan beberapa wali kelas serta beberapa guru di sekolah Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi sebagai perbandingan sekaligus pengujian keabsahan data yang diperoleh. Kemudian langkah berikutnya melakukan pengumpulan data berupa mengumpulkan dokumen-dokumen, baik berupa profil sekolah, profil wali murid dan juga hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran daring. Dari berbagai data yang telah diperoleh, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data agar memudahkan dalam proses analisis data.

2. Tahap Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, yang mana proses analisis ini dimulai dengan melakukan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

3. Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Tahap terakhir setelah memperoleh hasil temuan maka selanjutnya ditulis menjadi hasil penelitian. Penyajian data dalam laporan penelitian kualitatif

adalah berupa deskriptif tebal atau detail. Data yang disajikan bukan hanya berisikan kutipan-kutipan tetapi juga berisi argumen yang didukung dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas gambaran umum lokasi penelitian, profil wali murid, hasil belajar siswa dan deskripsi data khusus berupa hasil wawancara dan observasi. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi profil madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, data guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi profil orangtua/wali murid kelas 3 dan kelas 6 dan hasil belajar siswa semester ganjil di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi. Deskripsi data khusus meliputi peranan orang tua sebagai pendidik karismatik dalam pembelajaran daring di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi.

A. Data Umum

1. Profil MI Muawwanah Ngijo Kedal Ngawi

a. Profil MI Muawwanah Dusun Ngijo, Desa Kendal, Kabupaten Ngawi sebagai berikut:¹

Nama Lembaga	:	MIS MUAWWANAH NGIJO
Status	:	Swasta
NSM / NPSN	:	111235210058/60717877
SK Pendirian	:	K/2/C/7241, Tanggal : 1960-01-01
SK Izin Operasional	:	7568 TAHUN 2016, Tanggal : 2016-12-01
SK Kemenkumham	:	AHU-0023364.AH.01.04.Tahun 2015, Tanggal : 2015-11-16
Akreditasi	:	B No. SK : 556/BAN-SM/SK/2019 TMT : 2019-06-25
Alamat	:	Jl. Lawu Timur No. 17, Dusun Ngijo Kel. 2006, Kec. Kendal, Ngawi, Jawa Timur

¹ Lihat Transkrip dokumentasi 01/D/18-02/2021 dalam laporan penelitian ini.

Kode POS. 63261

Telp. 0351732017, Fax. 0351732017

Lat. -7.557406, Lng. 111.291517

Email:

mis.muawwanahngijo0058@gmail.com,

Website : --

Waktu belajar : Pagi
Jurusan : Naungan Pondok : 512352104026
Pondok Pesantren Al Barokah Ngijo
Nama Kepala/Pimpinan : Sunarno, S.Pd.I

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi

Berdasarkan hasil dokumentasi visi, misi dan tujuan MI Muawwanah adalah sebagai berikut:²

1) Visi MI muawwanah

“Terwujudnya generasi yang sehat, beriman, bertaqwa, dan berilmu”

2) Misi MI Muawwanah

b) Melaksanakan pembiasaan pelaksanaan ajaran Islam (sholat jama'ah, dan mengaji).

c) Membiasakan bertutur kata, bersikap, dan berperilaku berdasarkan syari'at agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama Islam

e) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.

² Lihat Transkrip dokumentasi 02/D/18-02/2021 dalam laporan penelitian ini.

- f) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- g) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju, dan mandiri.

3) Tujuan MI Muawwanah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi yang ada di madrasah, maka ditentukan tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a) Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti
- b) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik
- c) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang sains dan agama sehingga siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten
- d) Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, tadarus Al Qur'an, kaligrafi dan tartil Al Qur'an.
- e) Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bhakti sosial dan Jum'at peduli.
- f) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.

- g) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- h) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00.
- i) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 40 %.
- j) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis Tk. Kabupaten.
- k) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.

c. Data Pendidik dan tenaga kependidikan:

Kegiatan belajar mengajar di MI Muawwanah Ngijo diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 11 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan MI Muawwanah Ngijo tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:³

Nama Guru	Pendidikan Akhir	Jabatan	Status	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Sunarno, S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	

³ Lihat Transkrip dokumentasi 03/D/18-02/2021 dalam laporan penelitian ini.

Umi Wakhidah, S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
Zahratun Nafi'ah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
Uswatun Hasanah, SS	S1	Guru	GTY	√	
Budi Santoso, S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
Resma Wijayanti, S.Pd.	S1	Guru	GTY	√	
Ulfa Lailatul Maghfiroh, S.Pd.	S1	Guru	GTY		√
Hadi Susanto, S.Pd.	S1	Guru	GTY	√	
Mus Mujiono, S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
Imam Khoiri, S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
Ma'ruf Afandi, S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
Aziz Fathul Hasan	SMA	Tenaga Kependidikan	PTY		√
Suseno	SMA	Tenaga Kependidikan	PTY		√

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan MI Muawwanah 2020/2021

d. Keadaan siswa

Di Madrasah Ibtidaiyah MI Muawwanah pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 127 siswa dengan rincian sebagai berikut:⁴

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Total
I	6	10	16
II	6	19	25
III	11	14	25
IV	5	5	10
V	15	16	26
VI	10	15	25

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Muawwanah 2020/2021

e. Keadaan sarana prasarana

Sarana dan prasarana tersebut meliputi:

1) Bangunan Madrasah

⁴ Lihat Transkrip dokumentasi 04/D/18-02/2021 dalam laporan penelitian ini.

Bangunan yang dimiliki madrasah mencakup semua bangunan atau gedung yang berada di MI Muawwanah. Bangunan-bangunan tersebut meliputi: ruang kelas, ruang guru, ruang sirkulasi, ruang perpustakaan, toilet/kamar mandi guru, toilet/kamar mandi siswa, ruang olahraga, masjid/musolla, tempat parker. Bangunan-bangunan tersebut bersifat permanen dan dalam kondisi baik.

2) Alat-alat pembelajaran

Ketersediaan alat-alat tersebut sangat dibutuhkan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Adapun alat -alat tersebut adalah sebagai berikut:⁵

No.	Nama perlengkapan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah Total
1.	Meja	86	19	12	117
2.	Kursi	104	45	18	167
3.	Papan Tulis	7	2	1	10
4.	Lemari	11	3	0	14
5.	Rak	1	2	0	3
6.	Tempat Sampah	9	0	0	9
7.	Tempat Cuci Tangan	1	0	0	1
8.	Jam Dinding	9	0	0	9
9.	Simbol Kenegaraan	6	0	0	6
10.	Tempat Tidur	1	0	0	1
11.	Perlengkapan P3K	1	0	0	1
12.	Lainnya	16	0	1	17

Tabel 4.3 alat-alat pembelajaran MI Muawwanah 2020/2021

⁵ Lihat Transkrip dokumentasi 05/D/18-02/2021 dalam laporan penelitian ini.

2. Profil Orang Tua/Wali Siswa Kelas 3 dan kelas 6 MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menambahkan profil orang tua kelas 3 dan 6 di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi sebagai berikut:⁶

a. Data wali murid kelas 3

Tabel 4.4 Profil Orang/wali murid siswa MI Muawwanah 2020/2021

No.	Nama Wali Murid	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Alamat	Wali dari siswa
1.	Edi Santoso	SMA/Sederajat	Pegawai Swasta	Ngijo Rt.07/Rw.06, Kendal	Andina Hera Oktavia
	Sulamdani H.	SMP/Sederajat	Pegawai Swasta		
2.	Riwayanto	SMP/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.07/Rw.06, Kendal	Aryani Maulida N.S.
	Nurul Khotibah	SMP/Sederajat	Buruh		
3.	Sinung	SD/Sederajat	Buruh	Cepet Rt.03/Rw.03, Kendal	Azahra Arsita Putri
	Siswanti	SD/Sederajat	Wiraswasta		
4.	Yasin Efendi	SD/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.05/Rw.06, Kendal	Azil Farizqi
	Sefi Nurjayanti	SMP/Sederajat	Tidak Bekerja		
5.	Johan Winarko	SMA/Sederajat	Guru	Playaran Rt.01/Rw.05, Kendal	Bilqis Setya Jaya Maharani
	Eka Yuliana D.W	D4/S1	Pegawai Swasta		
6.	Agus Rumono	SMA/Sederajat	Pegawai Swasta	Pucanganom Rt.008/Rw.001, Kendal	Dzaki Izza Arrafi
	Nurul Miftahul J.	D4/S1	Pegawai Swasta		
7.	Budi Santoso	D4/S1	Guru	Ngijo Rt.07/Rw.06, Kendal	Dzeko Oktaviano
	Dwi Wahyu P.	D4/S1	Guru		
8.	Subandi	SMP/Sederajat	Buruh	Ngijo Rt.05/Rw.06, Kendal	Fahful Mudhofar
	Sundari	SD/Sederajat	Buruh		
9.	Supardi	SD/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.05/Rw.06, Kendal	Intan Nuraini
	Dewi Sri	SD/Sederajat	Wiraswasta		
10.	Masduki	SMP/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.01/Rw.06, Kendal	Jaufi Mubarok
	Ayu Dyah Daru	SMA/Sederajat	Wiraswasta		
11.	Mulyono	Tidak Pendidikan	Tidak Bekerja	Ngijo Rt.05/Rw.06, Kendal	Maichel Dimas Maulana
	Karmiyati (Alm.)	Tidak	-		

⁶ Lihat Transkrip dokumentasi 06/D/02-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

No.	Nama Wali Murid	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Alamat	Wali dari siswa
		Pendidikan			
12.	Sarnianto	SD/ sederajat	Buruh	Ngijo Rt.07/Rw.06, Kendal	M. Fariz Asy-Syathori
	Suparmi	SMP/ Sederajat	Tidak Bekerja		
13.	Sujari	SMP/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.05/Rw.06, Kendal	M. Hafid Aji Pamungkas
	Darsini	SMP/ Sederajat	Pegawai Swasta		
14.	Yasin	SMP/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.07/Rw.06, Kendal	M. Raffa Al-Syadira
	Puji Lestari	D4/S1	Wiraswasta		
15.	Kabul Arofatul	SD/ Sederajat	Buruh	Ngijo Rt.04/Rw.06, Kendal	Nila Kaffatul Qonitin
	Sulastri	SMP/ Sederajat	Buruh		
16.	Budi Purnomo	SMA/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.07/Rw.06, Kendal	Naufa Nada Afaf Purnama
	Ratnasari Puji H.	SD/ Sederajat	Tidak Bekerja		
17.	Agus Hidayat	SMP/ Sederajat	Wiraswasta	Karang Nongko Rt.03/Rw.03, Kendal	Nayla Rahayu Hidayat
	Yunita Rahayu	SD/ Sederajat	Pegawai Swasta		
18.	Fatah Yasin	SMA/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.06/Rw.06, Kendal	Queen Cessa 'Adelya F.
	Laili Arifah	SMP/ Sederajat	Wiraswasta		
19.	Sujimin	SD/ Sederajat	Buruh	Ngijo Rt.05/Rw.06, Kendal	Rafi Akbar
	Suwati	SD/ Sederajat	Buruh		
20.	Edi Prasetyo	SMA/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.06/Rw.06, Kendal	Resendrya Hafizun Nazri
	Mustikoatun	SMP/ Sederajat	Tidak Bekerja		
21.	Carmono	SMP/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.06/Rw.06, Kendal	Sherly Anastasya
	Ita Dewi Irawati	SMA/ Sederajat	Wiraswasta		
22.	M. Burhanuddin	SMA/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.06/Rw.06, Kendal	Shokibul Muhajirin
	Sunarti	D4/S1	Wiraswasta		
23.	Zainal Arifin	SMP/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.05/Rw.06, Kendal	Syifa Nur Fadilah
	Sulistyah	SMP/ Sederajat	Tidak Bekerja		
24.	Anis Fathurohman	SMP/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.05/Rw.06, Kendal	Yazid Hernis Alfikri
	Hermin Eriyanti	SMA/ Sederajat	Wiraswasta		
25.	Ahmadi	SMA/ Sederajat	Wiraswasta	Ngijo Rt.03/Rw.06, Kendal	Ziyan 'Afif Faeyza
	Siti Mariyam	SMA/ Sederajat	Tidak Bekerja		

b. Data wali murid kelas 6

Lanjutan Tabel 4.4 Profil orang tua/wali murid siswa.

No.	Nama Wali Murid	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Alamat	Wali dari siswa
1	Surat	SD/Sederajat	Pedagang	Ngijo, Rt.05/Rw.06, Kendal	Aditya Wahyu S.
	Sunarti	SD/Sederajat	Pedagang		
2	Suyatno B.	SMP/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo, Rt.07/Rw.06, Kendal	Agustin Musa'adah
	Binti Masrurroh	SMP/Sederajat	Petani		
3	Sudarsono	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo, Rt.07/Rw.06, Kendal	Dafa' Zaki Mubarak
	Inarotul Hidayah	SMP/Sederajat	Wiraswasta		
4	Sutarno	S2	Pedagang	Ngijo, Rt.01/Rw.06, Kendal	Bara Mulia Fi'latul R.
	Siti Syamsiyah	SMA/Sederajat	Pedagang		
5	Purnomo	SMP/Sederajat	Wiraswasta	Bulak, Rt.01/Rw.02, Dadapan	Davanda Khoirul A.
	Rusmiatun	SD/Sederajat	Wiraswasta		
6	Jamaludin	D4/S1	Pegawai Swasta	Jogorogo, Rt.01/Rw.01, Jogorogo	Dwi Utomo
	Nurhayati	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja		
7	Aris Susanto	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo, Rt.05/Rw.06, Kendal	Gilang Adi Susantu
	Nurlaila Faristi	D4/S1	Wiraswasta		
8	Joko Purnomo	SMP/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo, Rt.06/Rw.06, Kendal	Irvan Prasetyo Budi P.
	Munjiah	SMA/Sederajat	Wiraswasta		
9	Jumadi Hasan	SMP/Sederajat	Pegawai Swasta	Ngijo, Rt.01/Rw.06, Kendal	Luthfatul Lathifah
	Sukirah	SMP/Sederajat	Petani		
10	Aziz Mushoffa	D4/S1	Wiraswasta	Ngijo, Rt.06/Rw.06, Kendal	M. Hikam Putra Putra Mushoffa
	Zahratun Nafi'ah	D4/S1	Guru		
11	Zainal Arifin	SMP/Sederajat	Petani	Ngijo, Rt.04/Rw.06, Kendal	M. Ngizul Mutho'
	Sri Lestari	SMP/Sederajat	Petani		
12	Muryadi	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Pucanganom, Rt.03/Rw.01, Kendal	M. Nurudin
	Rusilah	SMA/sederajat	Tidak Bekerja		
13	Sutrisno	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Bedingin, Rt.01/Rw.04, Dadapan	M. Raihan
	Novita Darmayanti	D4/S1	Wiraswasta		
14	Kabul	SD/Sederajat	Petani	Getas, Rt.02/Rw.06,	Muslimin

	Jumiati	SD/Sederajat	Petani	Sidorejo	
15	Icuk Sumarno	SD/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo, Rt.04/Rw.06, Kendal	Nabilatul Avivah
	Binti Maftuhah	Sd/Sederajat	Wiraswasta		
16	Sutrisno	SMP/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo, Rt.05/Rw.06, Kendal	Naival Aditya Wicaksono
	Sunarmi	SMP/Sederajat	Wiraswasta		
17	Marengat	SD/Sederajat	Petani	Ngijo, Rt.02/Rw.06, Kendal	Pita Rusma Diana
	Rusmini	SD/Sederajat	Tidak Bekerja		
18	Darno Priyo U.	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Wijil, Rt.02/Rw.04, Sidorejo	Rayhan Yazid Ghofur U.
	Siti Romlah	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja		
19	Suwandi	SMA/Sederajat	Petani	Ngijo, Rt.01/Rw.06, Kendal	Rizqi Dwi Andi Saputra
	Nurita	SD/Sederajat	Tidak Bekerja		
20	Darwanto	SD/Sederajat	Tidak bekerja	Ngijo, Rt.07/Rw.06, Kendal	Rulli Irfasyah
	Sudarmini	SD/Sederajat	Wiraswasta		
21	Mus Mujiono	D4/S1	Pegawai Swasta	Ngijo, Rt.04/Rw.06, Kendal	Salsabila Putri Ahsana
	Eni Hayatul M.	SMA/Sederajat	Wiraswasta		
22	Parmin	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo, Rt.04/Rw.06, Kendal	Syifa Naya Zulfia Rohmah
	Mariyatul Kiptiyah	SMA/Sederajat	Wiraswasta		
23	Sukamto	SMP/Sederajat	Wiraswasta	Ngijo, Rt.07/Rw.06, Kendal	Wenny Aprilia
	Hana Rohana	SMP/Sederajat	Wiraswasta		
24	Arkanuddin	D4/S1	Guru	Ngijo, Rt.06/Rw.06, Kendal	Zahwa Ainul Wafiq A.
	Henik Susiyah	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja		
25	Muniful Anwar	SMP/Sederajat	Wiraswasta	Cepet, Rt.03/Rw.03, Kendal	Zazkya Oktavia Anwar
	Sundari	SMA/Sederajat	Wiraswasta		

3. Data Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil

Data hasil belajar siswa semester ganjil tahun 2021/2022 di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi sebagai berikut:⁷

a. Hasil Belajar Kelas 3

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa semester ganjil MI Muawwanah 2020/2021

No.	Nama Siswa	KI 3 (Pengetahuan) & KI 4 (Keterampilan)																								Rata-Rata	Rank
		QH		AA		Fiqih		SKI		PPkn		BIN		BAR		MAT		SBdP		PJOK		B.Jawa		B.Ing			
		KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4		
1.	Andina Hera Oktavia	90	87	94	91	87	84	90	87	97	94	97	94	90	87	83	80	83	80	87	84	86	83	89	86	88,08	4
2.	Aryani Maulida N.S.	94	91	96	93	99	96	94	91	97	94	92	89	93	90	85	82	88	85	86	83	92	89	89	86	90,58	2
3.	Azahra Arsita Putri	84	81	92	89	80	77	78	75	88	85	92	89	78	75	70	67	88	85	82	79	76	73	88	85	81,67	10
4.	Azil Farizqi	74	71	72	69	72	69	72	69	78	75	85	82	66	63	67	64	72	69	90	87	70	67	72	69	72,75	18
5.	Bilqis Setya J. M.	88	85	84	81	82	79	85	82	87	84	82	79	85	82	87	84	87	84	71	68	80	77	80	77	81,58	11
6.	Dzaki Izza Arrafi	79	76	85	82	74	71	75	72	82	79	82	79	80	77	72	69	83	80	82	79	77	74	78	75	77,58	14
7.	Dzeko Oktaviano	90	87	93	90	82	79	77	74	97	94	90	87	76	73	77	74	92	89	86	83	84	81	87	84	84,33	6
8.	Fahrul Mudhofar	64	61	68	65	66	63	69	66	75	72	73	70	72	69	68	65	72	69	87	84	75	72	74	71	70,50	20
9.	Intan Nur Aini	77	74	74	71	74	71	72	69	82	79	85	82	84	81	77	74	78	75	87	84	82	79	81	78	77,92	13
10.	Jaufi Mubarak	78	75	90	87	81	78	79	76	88	85	90	87	69	66	72	69	87	84	86	83	79	76	77	74	79,75	12
11.	Maichel Dimas M.	67	64	77	74	70	67	72	69	83	80	83	80	69	66	72	69	70	67	74	71	74	71	70	67	72,00	19
12.	M. Fariz Asy-Syathori	71	68	89	86	78	75	70	67	83	80	87	84	72	69	77	74	77	74	84	81	70	67	77	74	76,50	15
13.	M. Hafid Aji P.	70	67	72	69	70	67	64	61	63	60	67	64	72	69	63	60	63	60	73	70	70	67	73	70	66,92	24
14.	M. Raffa Al Syadira	97	94	96	93	92	89	95	92	100	97	92	89	90	87	92	89	92	89	92	89	94	91	86	83	91,50	1
15.	Naila Kaffatul Qonitin	77	74	87	84	70	67	68	65	83	80	80	77	76	73	70	67	78	75	79	76	70	67	80	77	75,17	16
16.	Naufa Nada Afaf P.	65	62	74	71	66	63	66	63	80	77	78	75	77	74	70	67	70	67	73	70	68	65	72	69	70,17	21
17.	Nayla Rahayu Hidayat	94	91	86	83	86	83	86	83	90	87	88	85	84	81	75	72	87	84	74	71	79	76	86	83	83,17	7

⁷ Lihat traskip dokumentasi 07/D/09-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

18.	Queen Cessa Adelya F.	85	82	88	85	80	77	88	85	97	94	92	89	78	75	87	84	87	84	86	83	80	77	86	83	84,50	5
19.	Rafi Akbar	64	61	69	66	66	63	67	64	70	67	75	72	69	66	60	57	68	65	60	57	75	72	67	64	66,08	25
20.	Resendrya Hafizun N.	85	82	84	81	85	82	82	79	97	94	88	85	76	73	72	69	78	75	90	87	83	80	87	84	82,42	9
21.	Sherly Anastasya	90	87	83	80	82	79	84	81	90	87	90	87	78	75	84	8	84	81	89	86	74	71	82	79	82,75	8
22.	Shokhibul Muhajirin	90	87	92	89	93	90	86	83	100	97	93	90	88	85	90	87	90	87	94	91	90	87	88	85	88,25	3
23.	Syifa Nur Fadilah	71	68	76	73	71	68	67	64	78	75	83	80	80	77	73	70	73	70	86	83	75	72	74	71	74,25	17
24.	Yazid Hernis Alfikri	72	69	68	65	66	63	65	62	72	69	75	72	74	71	67	64	70	67	76	73	66	63	70	67	68,50	23
25.	Ziyan `Afif Faeyza	71	68	72	69	68	65	68	65	73	70	77	74	72	69	65	62	75	72	78	75	67	64	73	70	70,08	22

b. Hasil Belajar Kelas 6

Lanjutan Tabel 4.5 Hasil Belajar siswa semester ganjil.

No.	Nama Siswa	KI 3 (Pengetahuan) & KI 4 (Keterampilan)																												Rata-rata	Rank
		QH		AA		Fiqih		SKI		PPkn		BIN		BAR		MAT		IPA		IPS		SBdP		PJOK		B.Jawa		B.Ing			
		KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4		
1.	Aditya Wahyu S.	78	78	78	77	86	84	70	70	82	80	76	74	74	72	72	71	76	73	78	75	74	76	76	78	74	71	74	73	76,00	12
2.	Agustin Musa'adah	74	74	76	75	86	84	72	71	76	74	74	72	78	76	70	70	76	73	76	73	72	74	74	76	76	73	72	71	74,57	20
3.	Dafa' Zaki M.	78	78	85	84	82	80	75	74	82	80	87	85	88	86	74	73	83	80	89	86	85	87	74	76	78	75	78	77	80,86	9
4.	Dara Mulia F. R.	87	87	96	95	98	96	89	88	93	91	93	91	88	86	94	93	92	89	93	90	91	93	78	80	92	89	88	87	90,25	1
5.	Davanda K. A.	74	74	72	71	84	90	72	71	87	85	76	76	74	72	72	71	74	73	76	73	72	74	76	78	74	70	72	71	75,14	19
6.	Dwi Utomo	78	78	78	77	92	90	72	71	83	82	76	74	72	70	74	73	76	73	78	75	72	74	70	72	72	70	80	79	76,11	18
7.	Gilang Adi Susanto	78	78	78	77	78	76	76	75	83	81	85	83	75	73	74	73	76	73	83	80	76	78	74	76	86	83	70	70	77,43	16
8.	Irvan Prastyo B. P.	76	76	72	71	85	83	72	71	74	72	74	72	76	74	70	70	74	71	72	70	72	74	72	74	72	70	78	77	73,71	22
9.	Lutfatul Lathifah	78	78	85	84	94	92	76	75	88	86	84	82	76	74	74	73	80	71	87	84	74	76	70	72	83	80	76	75	70,75	11
10.	M. Hikam Putra M.	82	82	88	87	93	91	80	79	85	83	83	81	82	80	75	74	89	86	87	84	78	80	76	78	80	77	82	81	82,25	5
11.	M. Ngizatul Mutho'	78	78	78	77	92	94	72	71	82	80	78	76	76	74	72	71	80	77	76	73	76	80	74	76	74	71	82	81	77,46	14
12.	M. Nurudin	85	85	92	91	96	94	80	79	88	86	80	78	78	76	76	75	84	81	84	81	84	86	78	80	78	75	75	74	82,11	6
13.	M. Raihan	82	82	86	85	92	90	76	75	91	89	89	87	91	78	78	77	82	79	80	77	80	82	78	80	82	79	80	79	82,36	4

14.	Muslimin	70	70	72	74	72	70	70	70	74	72	70	70	74	70	74	73	74	71	74	71	70	72	74	76	70	70	74	73	71.93	24
15.	Nabilatul Avivah	85	85	88	87	91	89	75	75	91	89	88	86	75	70	75	74	78	75	84	81	80	82	75	77	88	85	75	74	81.32	8
16.	Naufal Aditya W	76	76	78	77	82	80	76	75	89	86	76	74	74	70	70	70	78	75	80	77	76	78	72	74	76	73	92	91	77.46	14
17.	Pita Rusma Diana	78	78	76	75	86	84	72	71	84	82	76	74	72	72	74	73	74	89	78	75	74	76	80	82	72	70	92	91	77.93	13
18.	Rayhan Yaziid G. U.	91	91	89	88	97	95	93	92	87	85	92	91	91	89	76	75	92	89	89	86	91	93	74	76	92	79	76	75	86.93	2
19.	Rizki Dwi Andi S.	74	74	74	73	78	76	72	71	76	74	74	72	72	70	70	70	74	71	74	71	72	74	72	74	76	73	80	79	73.57	23
20.	Rulli Irfansyah	74	74	70	70	74	72	70	70	72	70	72	70	72	70	72	71	70	70	72	70	72	74	76	78	72	70	72	71	71.79	25
21.	Salsabila Putri A.	83	83	91	90	96	94	78	77	94	92	87	85	78	76	80	79	78	75	84	81	83	85	72	74	82	79	76	75	82.39	3
22.	Syifa Naya Zulfia R.	74	74	74	73	74	72	70	70	72	70	74	72	78	76	72	71	76	73	76	73	74	76	76	78	74	71	78	77	73.86	21
23.	Wenny Aprilia	78	78	78	77	91	89	74	73	78	76	78	76	78	75	74	73	78	75	78	75	74	76	74	76	74	71	76	75	76.71	17
24.	Zahwa Ainul W. A.	80	80	86	85	93	91	74	73	80	78	84	82	74	73	74	73	78	75	88	85	78	80	76	78	81	79	89	88	80.54	10
25.	Zazkya Oktavia A.	80	80	89	88	93	91	80	79	85	83	89	87	82	80	75	74	84	81	90	87	75	77	75	77	83	80	75	74	81.89	7



B. Data Khusus

1. Karakter Positif orang tua dalam membangun hubungan positif pada pembelajaran daring

Adanya pandemi Covid-19 ini, mengakibatkan adanya penerapan pembelajaran secara daring demi menjaga keamanan para siswa dari penyebaran virus corona. Pandemi ini juga mengakibatkan orang tua harus mengambil alih sebagian besar peran guru di sekolah dalam mendidik anak. Orang tua akan mengusahakan pendidikan terbaik untuk anaknya dengan menyiapkan segala kebutuhan anak, baik dalam bentuk finansial maupun non finansial di samping keterbatasan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran daring sedikit banyak mempengaruhi minat belajar anak, sehingga para orang tua di MI Muawwanah menerapkan karakter positif agar dapat membangun hubungan positif dengan putra-putrinya agar mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak di rumah.

Karakter positif para orang tua terlihat dari peran mereka dalam mendidik anak pada pembelajaran daring. Perhatian, kasih sayang, kesabaran, serta kedisiplinan orang tua tergambar dari cara mereka melaksanakan perannya sebagai pendidik, fasilitator dan motivator terbaik untuk anak-anaknya. Perhatian yang biasa dilakukan adalah dengan mengingatkan anak perihal waktu belajar serta mengerjakan tugas, bersedia membantu anak dalam belajar, memenuhi segala kebutuhan belajarnya dsb. Seperti halnya yang dilakukan oleh bu Nafi' dalam memberi perhatian

selama penerapan pembelajaran daring. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang jelas, tetap kita pantau langsung mbak. Agar kita tau perkembangan anak, kan kalo orang tua lain ada yang mengambil les sebagai penunjang, tapi karena saya kebetulan sebagai guru juga jadi ya gak perlu adanya guru les kalo ada apa-apa kita bantu sebisanya, mana yang gak bisa kita ajari semaksimal mungkin kalau ternyata tidak bisa juga ya kita tanya google atau ke wali kelas, kan ada beberapa materi tertentu yang orang tua benar-benar 0 dalam materi tersebut jadi jalan utamanya tetap tanya”.⁸

“tiap tugas datang dia langsung kerjakan bahkan kadang saya cuma ngecek wes bar purong”.⁹

Orang tua akan membantu anak-anaknya dalam belajar semaksimal mungkin, baik membimbing dalam pengajaran maupun memberi perhatian dalam bentuk menanyakan tugas atau mengecek tugas anak.

Kasih sayang orang tua juga ditunjukkan ketika mereka menerapkan perannya sebagai fasilitator untuk anaknya, yakni dalam menyediakan segala kebutuhan anak untuk pembelajaran daring. Orang tua juga mengontrol penggunaan fasilitas yang diberikan agar tidak terjadi dampak buruk di masa depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu Narti. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Iya anak wes tak pegangi HP dewe. Paket data gak tak beliin, dadi seng berkaitan internet tak tetringi ko aku, nek wes wayahe mati yo tak pateni. Isuk pas wayahe tugas tak empakne sampek waktune main, tapi lek tugase urung bar HP yo ra oleh ngge main”.¹⁰

Isi dari pernyataan bu Narti di atas, menyatakan bahwa beliau sudah memberi HP untuk anaknya tetapi beliau tidak membelikan paket data, oleh

⁸ Lihat Hasil Wawancara 07/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

⁹ Ibid., 07/W/07-03/2021

¹⁰ Lihat Hasil Wawancara 03/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

karena itu, yang berkaitan dengan internet beliau akan mentethering penggunaan data ke HP anaknya. Jika waktu bermain HP sudah habis maka tethering pun juga dimatikan. Di waktu pagi ketika tugas datang, tethering akan dinyalakan sampai batas waktu untuk bermain HP, tetapi jika tugas belum selesai maka HP tidak boleh digunakan untuk bermain.

Selain menyediakan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran daring, bu Narti juga menambahkan les privat sebagai penunjang pendidikan anak. beliau menyatakan bahwa anaknya di beri les MTK dan B.inggris.

Ada juga pendapat lain dipaparkan oleh pak Ipul. Beliau menyatakan fasilitas berupa *gadget* yang digunakan marupakan HP bersama ibu, sengaja anak tidak secara langsung diberi HP sendiri karena agar memudahkan orang tua memantau penggunaan *gadget* oleh anak. Dalam wawancara beliau menyatakan sebagai berikut:

“Yo Hp gabung mbi ibuk e, halah sak-sak e bocah lek main, tapi tarah yo tak sengojo HP gabung ibuk e dadi iso di kontrol seng di delok bocah opo ae, HP ne di nggo opo ae dadi orang tua gak terlalu kuwatir nemen”.¹¹

Isi dari pernyataan pak Ipul di atas, menyatakan bahwa HP anak yang digunakan milik bersama istrinya, beliau tidak membatasi anak dalam penggunaan HP tersebut, tetapi salah satu tujuan HP yang digunakan anak milik bersama istrinya adalah untuk mengotrol apa saja yang dilihat anaknya dan penggunaan HP untuk apa saja, dengan demikian orang tua tidak terlalu khawatir berlebihan.

¹¹ Lihat Hasil Wawancara 11/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

Selain memfasilitasi terkait finansial, orang tua juga menjadi tempat bertanya anak ketika mereka mendapati kesulitan, baik ketika mengerjakan tugas atau kesulitan memahami materi pelajaran. Orang tua jugalah yang mengecek semua tugas yang dikerjakan anak sebelum akhirnya diserahkan kepada guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Nurul sebagai berikut:

“tak kon sinau disek tak kon nggarap disek engko lek wes longgar lagi tak cek hasil leh garap kadang jawabane yo lucu kan yo nalare bocah ya. Iyo lagi tak jelasne sg bener piye lek ra ngono aku ra ngerti anakku pahame tekan ngendi”¹²

Isi dari pernyataan bu Nurul di atas, menyatakan bahwa biasanya anaknya akan diminta belajar terlebih dahulu dan mengerjakan tugasnya selagi beliau mengurus pekerjaan lain, jika dirasa sudah memiliki waktu senggang, bu Nurul akan mengecek hasil tugas yang dikerjakan anak. terkadang beliau mendapati jawaban yang lucu dari anaknya tapi tetap dimaklumi karena menggunakan bahasa anak barulah kemudian beliau menjelaskan dan memberi jawaban yang benar.

Untuk mempertahankan minat belajar siswa, orang tua juga memiliki peran sebagai motivator untuk anak-anaknya. Para orang tua memiliki berbagai cara untuk memberi motivasi anak agar selalu semangat dalam belajar. Seperti yang dilakukan oleh bu Nurul, beliau lebih memilih menekankan rasa kasih sayang kepada anak untuk mengapresiasi hasil belajarnya. Dalam wawancara beliau menyatakan sebagai berikut:

¹² Lihat Hasil Wawancara 01/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

“Anakku malah seneng lek kon ngapalne mbak, opo meneh lek divideo. Dadi lek misal enek guru kon ngapalne materi tapi ora dikon divideo yo aku ngomongku neng anak yo tetep divideo ben semangat lek ngapalne. yo lek aku pas anak oleh ringkin 1 ndek ben butue tak peluk cium ge hadiahe. Alhamdulillah anakku gak neko-neko tarah ket awal anakku gak tak warai ngekek i hadiah pas acara ngonowi soale ben gak terbiasa”.¹³

Isi dari pernyataan bu Nurul di atas, menyatakan bahwa anaknya lebih senang menfahal dengan divideo. Jadi agar anaknya mau menghafalkan materi dari guru, beliau akan mengatakan kepada anak bahwa hafalan materi tersebut akan divideo meskipun dari pihak guru tidak ada perintah demikian. Ketika anaknya dapat peringkat pertama pun, beliau akan memberi pelukan dan ciuman sebagai hadiah. Beliau mengaja tidak memberi hadiah aneh-aneh dari awal karena beliau tidak ingin mengajari anak, memberi hadiah di acara-acara seperti itu agar tidak terbiasa.

Pak Muji juga memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan dan mempertahankan semangat belajar anak. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Yo nek nyemangati paling yo bola bali ngelekne kon sinau, trus biasane tak omongi misal iso oleh peringkat tak tukokne opo seng di pengeni anak asal isek kenek di perhitungne. Ndek ben pernah ben bocah kendel tak kon jajal nyanyi neng duwur panggung pas 17’an. Awale isin cah e trus tak omongi lek wani nyanyi neng panggung tak tumbasne tas gek budal yoan”.¹⁴

Isi dari pernyataan pak Muji di atas, menyatakan bahwa untuk menyemangati anak, beliau akan selalu mengingatkan anak untuk belajar, kemudian beliau akan menjanjikan anak jika memperoleh peringkat akan diberikan apa yang diinginkan anak selagi dapat diperhitungkan. Beliau

¹³ Lihat Hasil Wawancara 01/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

¹⁴ Lihat Hasil Wawancara 09/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

mengungkapkan, dulu untuk mencoba kepercayaan diri anaknya, beliau meminta anak bernyanyi di atas panggung acara 17'an dan beliau menjanjikan akan membelikan tas, dan pada akhirnya anaknya mau mencoba bernyanyi di atas panggung.

Selain itu membangun suasana belajar yang menyenangkan akan membantu anak dalam membangun minat belajar, sebab suasana belajar yang menyenangkan dapat membantunya merasa nyaman sehingga dapat memudahkannya dalam memahami materi yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ungkapkan oleh pak Ipul. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Biasane lek sinau mbi aku ngono kae kadang tak selingi guyon ben bocahe ra spaneng. Soale kan daring ngeneki akeh tugase yo kadang wong tuo yo ngesakne, dadi cinorone menghibur bocah ngonolah.”¹⁵

Isi dari pernyataan pak Ipul di atas, menyatakan bahwa biasanya ketika beliau mendampingi anak belajar akan diselingi dengan gurauan agar anak tidak terlalu tegang, karena beliau beranggapan selama daring ini tugas yang diterima anak cukup banyak dan beliau selaku orang tua merasa kasihan sehingga dengan kata lain berusaha menghibur anak dengan selingan candaan tersebut.

Ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Zazkya, putrid dari pak Ipul sebagai berikut:

“Soale kadang mbi guyon dadi gak patek spaneng”¹⁶

¹⁵ Lihat Hasil Wawancara 11/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

¹⁶ Lihat Hasil Wawancara 12/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

Dalam wawancara tersebut ia menyatakan bahwa belajar dengan ayahnya lebih menyenangkan, karena ayahnya akan mengajak bergurau sebagai selingan belajar sehingga ia tidak merasa pelajaran tersebut berat.

Seringkali kesabaran orang tua di uji ketika mereka mendapati anak malas belajar, mereka pun memiliki cara tersendiri untuk mengatasi masalah tersebut, seperti halnya pernyataan dari bu Nafi', beliau mengungkapkan selama mendampingi anak belajar beliau juga pernah mendapati anaknya malas belajar. Dalam wawancara, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Yo mestine diingatkan. Jane hampir semua anak sama aja, tapi kebetulan hikam ki agak beda dengan anak lain. Mungkin anak lain iku orang tua kudu dorong terus di seneni terus tapi kalo hikam iku neh ku ngajari iku gak sepenuhnya soale dia itu udah jalan sendiri. Karna mungkin anak e udah besar jadi udah paham keadaan trus emang dasarnya hikam itu anaknya disiplin mbak, jadi hikam iku gak pernah kok tugase numpuk-numpuk gak di garap trus sampe saya marah betul ne enggak pernah. Karena tiap tugas datang dia langsung kerjakan bahkan kadang saya cuma ngecek wes bar purong”¹⁷

Wawancara tersebut juga sesuai dengan pernyataan Hikam selaku putra dari bu Nafi' sebagai berikut:

“Ibuk Luweh sabar, pas aku tanya pelajaran seng kurang iso aku tanya trus dijelasne trus ditunggu sampe aku iso.”¹⁸

Dalam wawancara tersebut, Hikam menyatakan bahwa ibunya dirasa lebih sabar. Hikam juga mengatakan bahwa ketika dia bertanya kepada ibunya terkait materi yang sulit, ibunya akan menjelaskan dan mendampingi belajar sampai dia benar-benar paham materi tersebut.

¹⁷ Lihat Hasil Wawancara 07/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

¹⁸ Lihat Hasil Wawancara 08/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

Orang tua terkadang merasa marah ketika mendapati anak malas belajar, tetapi ada juga orang tua yang menyikapi masalah tersebut dengan tenang yakni tidak memaksakan anak belajar di kala merasa malas, dan menggunakan cara halus untuk mengingatkannya. Seperti yang dinyatakan bu Narti dalam wawancaranya, Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Lo lek marah sih ora, cuma tak omongi kon dang sinau ngono biasane lek males e wes ilang mengko yo budal sinau dewe.”¹⁹

Isi dari pernyataan bu Narti di atas, menyatakan bahwa beliau tidak marah ketika mendapati anak malas belajar, beliau hanya memberi himbauan kepada anak untuk segera belajar, dan ketika rasa malas anak hilang maka anaknya akan belajar dengan sendirinya.

Ungkapan dari bu Narti tersebut di dukung dengan adanya pernyataan dari Muha selaku putra dari bu Narti. Ia menyatakan bahwa selama belajar dengan ibunya di rumah, ibunya tidak pernah galak dalam membimbingnya belajar.²⁰

Karakter positif lain yang diterapkan orang tua adalah dalam menanamkan kedisiplinan pada diri anak. seperti yang diungkapkan di atas, bahwa orang tua terbiasa meminta anak mengerjakan tugas tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bu Nurul sebagai berikut:

“Yo lek aku, langsung tak kon garap, dadi garap tugas sek lagi oleh dolan.”²¹

¹⁹ Lihat Hasil Wawancara 03/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

²⁰ Lihat Hasil Wawancara 06/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

²¹ Lihat Hasil Wawancara 01/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

Isi pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa, setiap tugas datang bu nurul akan langsung meminta anak mengerjakan, jadi jika tugas sekolah belum selesai maka anak belum boleh bermain.

Sama seperti bu Nurul, hal serupa juga diungkapkan bu Puji sebagai berikut:

“Lek aku ya dek, biasane pagi tugas datang langsung tak suruh ngerjakan trus lek wes dikerjakan kabeh tugase lagi oleh dolan”.²²

Isi dari hasil wawancara bu Puji tersebut, menyatakan bahwa ketika tugas sudah datang, beliau akan langsung meminta anak mengerjakan tugasnya. Untuk membangkitkan semangat belajar anak, beliau akan memberi himbauan jika tugas selesai anak bisa segera pergi bermain dengan temannya.

2. Penerapan Metode Pengajaran di rumah pada pembelajaran daring

Untuk mengimbangi pelaksanaan pembelajaran daring. Mau tidak mau orang tua harus mengambil peran guru di sekolah sebagai pendidik untuk anak di rumah. Sebagai pendidik karismatik, orang tua tidak hanya mengajari anak tetapi juga perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat untuk membantu memudahkan anak belajar. Selain itu orang tua juga perlu memiliki karakter positif agar anak tetap merasa nyaman dalam belajar.

Meskipun para orang tua mengalami kesulitan dalam membagi waktunya di rumah, tetapi tetap saja mereka mengupayakan pendidikan

²² Lihat Hasil Wawancara 02/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

anaknya selama pembelajaran daring. Mereka berusaha menempatkan diri sebagai guru, pengajar, dan pemberi contoh.

Dalam mendampingi anak belajar, orang tua menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sebagian besar orang tua akan menerapkan metode sederhana yakni menggunakan metode ceramah (menjalaskan) dan memberi keteladanan/memberikan contoh. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Puji, dalam wawancara beliau menyatakan sebagai berikut:

“Biasane sak durunge belajar opo meneh pas anak’e lagi mager ngono kae, bocahe dirangkul disek ben mood e belajar apik. trus lek anak e ben paham materi, biasane tak jelasne biasa trus tak kasih contoh seng enek neng sekitar ben paham”.²³

Isi dari pernyataan bu Puji di atas, menyatakan bahwa ketika beliau mendapati anaknya dalam keadaan mager belajar, beliau akan merangkul anak agar mood belajarnya kembali baik, kemudian agar anak lebih mudah memahami materi, biasanya beliau akan menjelaskan materi pelajaran tersebut dan disertai dengan contoh yang ada di sekitar anak.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh pak Muji. Beliau menyatakan bahwa tidak menggunakan cara khusus hanya menjelaskan materi kepada anak disertai dengan contoh nyata agar anak lebih memahami materi yang diajarkan.²⁴

Penerapan metode ceramah disertai keteladanan (contoh) tersebut, biasanya orang tua menggunakan bahasa ibu (bahasa keseharian) untuk

²³ Lihat Hasil Wawancara 02/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

²⁴ Lihat Hasil Wawancara 09/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

memudahkan penyampaian materi, hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu Narti sebagai berikut:

“Biasane bapak ibuk’e lek marai jarang go bahasa Indonesia dadi bocahe paham kambi seng di woco tapi lek dijelasne go bahasa jawa malah luweh paham tenan.”²⁵

Isi pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa, bu Narti dan suami biasa mengajari anak dengan bahasa jawa dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia, mereka merasa penggunaan bahasa keseharian lebih memudahkan anak dalam memahami materi.

Penerapan metode pengajaran tersebut di terapkan para orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Dalam menjalankan perannya sebagai guru, orang tua berusaha membantu anak dalam memahami materi yang diberikan guru melalui pesan *Whatsapp* dengan menjelaskan materi sampai anak paham. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Puji, salah satu wali murid kelas 3. Dalam wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“Iya tak jelasne disek, terutama seng materi rodok susah seperti ipa ngonowi mesti tak jelasne disek sampe bocahe paham, lagi bar ngono nggarap tugas”²⁶

“Iya tak cek disek nek sekirane enek kesalahan tak kon benerne disek lagi oleh dolan. Soale kadang kan bocah males ngeceki to dek, gek kurang teliti. Dadi misal enek seng salah bocah e tak kon moco meneh ben ngerti jawaban seng bener, soal e biasane bocah kan males moco. Butue aku mesti ngomong “dek sampean lek rajin moco mesti iso, ibuk yakin” ngono.”²⁷

²⁵ Lihat Hasil Wawancara No. 03/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

²⁶ Lihat Hasil Wawancara No. 11/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

²⁷ Ibid.,

Isi dari pernyataan bu Puji di atas, menyatakan bahwa beliau selalu menjelaskan materi pelajaran terutama pada mata pelajaran yang sulit seperti pelajaran IPA sampai anaknya paham. Selain itu, beliau juga selalu mengecek hasil pekerjaan anak untuk meneliti mana yang jawabannya kurang benar, bu Puji juga memberi nasehat serta menyemangati anak untuk selalu rajin membaca.

Pernyataan yang serupa diungkapkan oleh ibu Nafi' selaku wali murid kelas 6 selama mendampingi anak belajar. Dalam wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“Biasane kalo aku ya mbak selagi anak gak tanya ya gak tak jelaskan. Tapi terkadang kaya MTK kadang aku perlu menjelaskan dulu. Soale kan ada beberapa materi yang tanpa dijelaskan dapat dipelajari secara mandiri oleh anak.”²⁸

Isi dari pernyataan bu Nafi' di atas, menyatakan bahwa beliau akan menjelaskan materi pelajaran selagi dibutuhkan oleh anak, karena anaknya sudah kelas tinggi maka beliau beranggapan bahwa anaknya dapat mempelajari beberapa materi secara mandiri. Biasanya beliau akan menjelaskan materi MTK, kerana mata pelajaran tersebut dirasa sulit untuk anaknya.

Selain sebagai guru, orang tua juga menerapkan perannya sebagai pengajar di rumah. Dalam lingkungan keluarga, orang tua tidak hanya mengajarkan anak tentang materi sekolah melainkan juga mengajarkan tentang pekerjaan rumah, pendidikan keagamaan, serta etika dan tata krama.

²⁸ Lihat Hasil Wawancara No.07/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

Dalam mendidik anak tentang urusan agama, biasanya orangtua mengajarkan dasar pendidikan agama dan untuk memaksimalkannya mereka memerlukan lembaga TPQ atau mengikutkan anak pada kegiatan masjid setempat. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama bapak muji selaku wali murid kelas 6. Dalam wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“Yo lek ngaji paling dasare aku seng marai kadang yo ibuke tentang bacaan sholat pun yo ngono, tapi kan saiki wes lancar ngajine dadi yo ngaji neng masjid. Aku sesekali ngecek neng omah.”²⁹

Isi dari pernyataan pak Muji di atas, menyatakan bahwa beliau mengajarkan anak tentang dasar mengaji serta bacaan sholat, karena sekarang sudah lancar, pak Muji menyerahkan pendidikan keagamaan anak ke masjid dan sesekali mengecek hasil belajar anak di rumah.

Selain pendidikan agama, orang tua juga mengajarkan tentang etika dan tata krama kepada anak sebagai bekal hidup di tengah masyarakat, baik dari hasil penjabaran materi pelajaran di sekolah atau secara langsung. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama bu Narti selaku wali murid kelas 3. Dalam wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“Lek dari materi ya kadang tak jelasne aku, trus biasane langsung tak kasih contoh. Koyo aqidah misal enek akhlaq terpuji-tercela ngonowi langsung tak kek i contoh opo seng enek neng sekitare, dadi bocahe luweh paham. tentang tata krama pun yo tak kasih contoh real e seperti apa ngono. Misal cara memperlakukan orang seng lebih tua kudu sopan, neng konconne kudu berperilaku seng baik gak boleh pelit.”³⁰

²⁹ Lihat Hasil Wawancara 09/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

³⁰ Lihat Hasil Wawancara 03/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

Isi dari pernyataan bu Narti di atas, menyatakan bahwa beliau jarang menjelaskan isi materi pelajarannya, misalkan dalam pelajaran akidah akhlaq yang menjelaskan tentang akhlaq terpuji dan tercela, beliau langsung memberikan contoh riil di sekitar anak agar anak lebih paham. Untuk etika dan tata krama pun beliau juga langsung menjelaskan kepada anak contoh secara langsung seperti cara memperlakukan orang tua harus bersikap sopan, sikap kepada teman sebaya harus berperilaku baik dan gak boleh pelit.

Untuk mempersiapkan masa depan, orang tua juga mengajarkan tentang pekerjaan rumah kepada anak sebagai bekal jika mereka sudah berkeluarga. Para orang tua melakukan pembiasaan kepada anak sejak usia dini mulai dengan mengajarkan pekerjaan yang mudah seperti menyapu atau kegiatan bersih-bersih lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama ibu Nurul selaku wali murid kelas 3. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Yo lek koyo resik-resik omah koyo paling cuma nyapu, cuci piring yo isek sing gampang-gampang wes tak warai. Lek nyapu yo tak biasakne walaupun ra ngerti resik porane tapi ben terbiasa, lek cuci piring yo kadang isih rodok angel marai yo sek bocah tapi kadang yo gelem.”³¹

Isi dari pernyataan bu Nurul di atas, menyatakan bahwa beliau sudah mengajarkan pekerjaan rumah seperti menyapu dan mencuci piring. Beliau mengungkapkan untuk menyapu, anak sudah dibiasakan meskipun hasilnya

³¹ Lihat Hasil Wawancara 01/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

masih kurang bersih dan untuk mencuci piring, anaknya terkadang mau tapi terkadang juga tidak.

Pernyataan serupa juga di nyatakan oleh pak Ipul. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Lek tentang resik-resik omah wes dibiasakne ko cilik”.³²

Isi dari pernyataan bu Nurul di atas, menyatakan bahwa beliau sudah membiasakan anak sejak kecil untuk bersih-bersih rumah.

Ketika mendidik anak, orang tua juga berperan dalam memberi contoh kepada anak, baik dalam pelajaran sekolah maupun sikap dan perilaku. secara tidak langsung segala tingkah laku orang tua dapat menjadi media belajar anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nafi’ selaku wali murid kelas 6. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Yang jelas kalo di rumah pembiasaan positif sudah saya tanamkan dari usia dini. Ya seperti ngajarin anak untuk lebih hormat dengan orang yang lebih tua, trus ibu bapak lagi tidur gak boleh sendagurau gak boleh berisik ya semacam itu lah. Dalam penggunaan bahasa juga saya perhatikan di rumah, jadi kalo dirumah terutama di depan anak saya membiasakan menggunakan bahasa yang halus agar dapat dicontoh”.³³

Pernyataan serupa juga di berikan oleh bu Puji selaku wali kelas 3. Beliau secara tidak langsung menjadi contoh untuk anaknya dalam memanfaatkan waktu. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dari mulai bangun tidur wes tak biasakan pagi tak bangune trus tak ajak sholat jamaah di masjid, ngaji, bersih-bersih yo butue nata waktune anak.”³⁴

³² Lihat Hasil Wawancara 11/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

³³ Lihat Hasil Wawancara 07/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

³⁴ Lihat Hasil Wawancara 02/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

Isi dari pernyataan bu Puji di atas, menyatakan bahwa beliau sudah membiasakan anak mulai dari bangun tidur, beliau akan membangunkan anaknya kemudian mengajaknya sholat berjamaah di masjid, dilanjutkan dengan mengaji serta bersih-bersih rumah, beliau mengungkapkan berusaha mengatur waktu anak seefektif mungkin.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat pada anak juga akan membantunya memahami materi pelajaran dengan baik. Penggunaan metode tidak hanya digunakan untuk pengajaran formal seperti pelajaran sekolah melainkan juga dapat diterapkan untuk mengajari anak dalam banyak hal, seperti etika, tata krama, pekerjaan rumah pun juga dapat menggunakan metode pengajaran sederhana.

3. Upaya Orang Tua memaksimalkan pembelajaran daring.

Seperti yang telah di bahas di atas, bahwa para orang tua telah mengusahakan berbagai upaya untuk memaksimalkan pendidikan untuk anak-anaknya terutama pada pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan para orang tua yakni dengan menyediakan fasilitas pendukung untuk anak belajar, pernyataan tersebut diungkapkan oleh bu Nafi' sebagai berikut:

“Insya Allah mbak, kebetulah pas mulai ada pandemi kita langsung pasang wifi untuk menunjang pembelajaran. Insya Allah kalo secara finansial untuk kebutuhan onlinenya sudah terpenuhi”³⁵

Upaya selanjutnya adalah memaksimalkan pendidikan agama anak dengan mengikutsertakan anak pada kegiatan di masjid atau lembaga TPQ setempat. hal ini di ungkapkan oleh bu Puji sebagai berikut:

³⁵ Lihat Hasil Wawancara 07/W/07-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

“Lek agama koyo ngaji ngonowi neng TPQ neng masjid etan, trus lek bar subuh ngono kae neng masjid kulon enek latihan ceramah, qiroat, cerita nabi-nabi yo akeh lah.”³⁶

Dalam pernyataan bu Puji tersebut, beliau mengungkapkan bahwa untuk urusan agama anaknya beliau mengikut sertakan anak pada lembaga TPQ dan untuk kegiatan setelah subuh beliau akan mengikut sertakan anak apa kegiatan masjid untuk belajar ceramah, qiroat, cerita nabi-nabi.

Upaya lain yang di lakukan orang tua adalah memantau, membimbing, dan mengajari anak secara langsung disela kesibukannya, hal ini sesuai dengan pernyataan bu Narti sebagai berikut:

“Tapi lek neng omah kan ra enek seng jelasne makane sitik-sitik ibuk e, gak paham lek ra tekok ibuk. Soale to biasane bapak ibuk e lek marai jarang go bahasa Indonesia dadi bocahe ki yo paham kambi seng di woco tapi lek dijelasne go bahasa jawa malah luweh paham tenan. Kadang orang tua yo disambi goreng tempe, kui lo bocahe nunggu aku neng pawon karo lungguh ngeneki tekok tentang plajaran bahasa arab mesti ngeneki.”³⁷

Dari pernyataan bu Narti tersebut, diungkapkan bahwa ketika di rumah tidak ada yang menjelaskan materi kepada anak, maka anak lebih banyak bertanya kepada ibunya. bu Narti dan suami terbiasa menjelaskan segala sesuatu kepada anak dengan menggunakan bahasa jawa sehingga ketika anak belajar sendiri dengan menggunakan buku, ia paham dengan apa yang dipelajari, tetapi ketika dijelaskan bu Narti dengan bahasa jawa anak akan lebih paham. Terkadang bu Narti membimbing anaknya belajar di selingi dengan memasak di dapur. Sehingga anak belajar bersama ibunya di dapur.

³⁶ Lihat Hasil Wawancara 02/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

³⁷ Lihat Hasil Wawancara 03/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

Demi memperlancar kegiatan pembelajaran daring, orang tua berupaya selalu menjalin komunikasi dengan wali kelas, jika mendapati kendala dalam membimbing anak di rumah atau hanya sekedar bertanya materi yang kurang dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Nurul berikut:

“biasane lek aku tekok hasil pekerjaane anakku wes bener purung, kadang yo tekok materi seng urung jelas.”³⁸

Pernyataan tersebut, mengungkapkan bahwa bu Nurul biasa menanyakan hasil pekerjaan anak, terkadang beliau juga menanyakan materi pelajaran yang dirasa kurang jelas kepada wali kelas. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi yang telah dipaparkan bu Umi selaku wali kelas 3, beliau mengungkapkan selama pengamatannya dalam pembelajaran, ketigas orangtua yakni Bu Nurul, Bu Puji dan Bu Narti, termasuk para orang tua yang aktif bertanya terkait pendidikan anaknya.³⁹

Dari beberapa orang tua, ada juga yang memaksimalkan pembelajaran daring anak dengan menambah kegiatan les privat. Seperti yang dijelaskan bu Narti di atas bahwa beliau mengikut sertakan anak pada les privat untuk pelajaran MTK dan Bahasa Inggris di tempat les terdekat.⁴⁰ pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang diungkapkan bu Umi selaku wali kelas 3, menurutnya bu Narti termasuk orang tua yang benar-benar mengupayakan pendidikan anaknya yakni dengan menambahkan les untuk

³⁸ Lihat Hasil Wawancara 01/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

³⁹ Lihat Hasil Observasi 13/O/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

⁴⁰ Lihat Hasil Wawancara 03/W/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

memaksimalkan pendidikan anaknya.⁴¹ hal ini dilakukan agar anak mendapat pendidikan yang lebih baik.

Selama kegiatan belajar di rumah, orang tua juga membiasakan anak dengan kegiatan positif, seperti yang di jelaskan bu Puji di atas bahwa, anak dibiasakan bangun pagi dengan sholat berjamaah, mengaji, membantu bersih-bersih rumah dan lain sebagainya. selain bu Puji ada juga pak Ipul yang mendukung kegiatan positif anak yakni bermain volley. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan bu Uswatun selaku wali kelas 6, beliau mengungkapkan bahwa pak Ipul mendukung hobi anaknya dilihat dari kemampuan bermain volley Zazkya yang semakin baik.⁴²

Seperti yang telah dipaparkan di atas, untuk mempertahankan semangat belajar, para orang tua berupaya pemberian *reward* untuk mengapresiasi anak. Pemberian *reward* dalam bentuk apapun ditujukan untuk memberikan dorongan semangat kepada anak di rumah. Selain berbagai upaya di atas, orang tua juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak. Seperti pernyataan pak Ipul di atas, beliau menyelipkan candaan disela anak belajar agar anak tidak jenuh. Perihal tersebut sesuai dengan hasil observasi lapangan, yang menyatakan bahwa pak Ipul merupakan orang yang humoris dan ramah terhadap semua orang, tapi beliau dapat menempatkan diri ketika harus berhadapan dengan

⁴¹ Lihat Hasil Observasi 07/O/06-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

⁴² Lihat Hasil Observasi 8/O/10-02/2021 dalam laporan penelitian ini.

pendidikan anak. meskipun dikenal humoris, beliau juga dikenal dengan sikap tegas dan kebijakannya.⁴³



⁴³ Lihat Hasil Observasi 6/O/15-01/2021 dalam laporan penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Tentang Karakter Positif Orang Tua dalam membangun Hubungan yang Positif dengan Anak pada Pembelajaran Daring

Tumbuh kembang anak tidak akan lepas hubungannya dengan peran orang tua di dalamnya. Terutama ketika menyinggung masalah pendidikan anak, orangtualah yang akan pertama kali muncul dalam benak setiap orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua memiliki peranan yang cukup besar dalam pendidikan anak. Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama yang diterima anak dalam lingkungan keluarga.

Setahun belakangan ini, penerapan pembelajaran daring memberi dampak kurang baik pada minat belajar anak, oleh karenanya para orang tua di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi telah menjadi pendidik karismatik untuk putra putrinya selama penerapan pembelajaran daring. Karakter positif yang di terapkan para orang tua ketika mendampingi anak belajar, dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak. Terciptanya suasana yang nyaman berasal dari adanya hubungan baik antara kedua belak pihak, yakni antara orangtua dengan anak sebagai pendidik dan terdidik. Karakter positif yang diterapkan orang tua kepada anak, berupa: rasa perhatian yang tinggi, kasih sayang yang besar, kesabaran, dan kedisiplinan.

Perhatian para orang tua biasanya diungkapkan dengan berbagai macam cara, seperti: mengingatkan waktu belajar anak, menanyakan tugas anak apakah sudah selesai atau belum, mendampingi anak belajar di sertai dengan menjelaskan materi yang dirasa sulit, memantau perkembangan belajar anak serta membantu anak semaksimal mungkin, dan mengecek hasil pekerjaan anak sebelum diserahkan ke guru mata pelajarannya. Segala bentuk perhatian orang tua tidak lain bertujuan untuk mengusahakan yang terbaik demi pendidikan anak-anaknya. Perhatian orang tua juga terkadang diungkapkan dengan memberi selingan candaan ketika

membimbing anak belajar, candaan sederhana sebagai salah satu upaya orang tua untuk mengurangi rasa kejenuhan dalam belajar serta membantu anak menikmati waktu belajarnya.

Selain memberi perhatian lebih, orang tua juga melimpahkan kasih sayang kepada anak dengan cara yang berbeda. Seperti halnya, ketika para orang tua menerapkan perannya sebagai fasilitator, mereka memenuhi segala kebutuhan belajar anak tidak hanya dalam bentuk non finansial seperti di atas, tetapi juga dalam bentuk finansial. Seperti pernyataan yang diungkapkan pada pemaparan sebelumnya oleh bu Nafi', bu Narti, Pak Ipul dan orang tua lain di MI Muawwanah, mereka mengungkapkan bahwa segala kebutuhan pembelajaran daring telah dipenuhi, yakni dengan pemasangan wifi di rumah, menyediakan paket data internet untuk belajar, serta menyediakan media *gadget* untuk kebutuhan belajar anak, mereka juga rela berbagi HP agar dapat digunakan anak belajar atau membelikan HP pribadi untuk anak demi kenyamanan serta kelancaran belajar selama penerapan pembelajaran daring. Para orang tua di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi memiliki cara masing-masing untuk mengontrol penggunaan media *gadget* tersebut. Bagi mereka yang sudah diberi HP pribadi oleh orang tuanya, biasanya penggunaan dibatasi baik dengan pembatasan penggunaan paket data internet maupun durasi penggunaan HP itu sendiri, sedangkan bagi anak yang menggunakan HP milik bersama orang tua, biasanya penggunaan dipantau oleh orang tua secara langsung. Alasan orangtua berbagi HP dengan anak adalah karena anak dirasa masih terlalu dini untuk menggunakan HP pribadi atau memang kesengajaan orang tua agar dapat memantau secara langsung penggunaan HP tersebut oleh anak-anaknya.

Kasih sayang juga diditunjukkan para orang tua dalam menerapkan perannya sebagai motivator. Pemberian dukungan semangat sangat dibutuhkan anak dalam bentuk apapun. Dalam hal ini, orang tua menuangkan rasa kasih sayangnya baik dalam bentuk perlakuan maupun dengan pemberian *reward* atau semacamnya. . Pemberian *reward* tidak lain bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan semangat belajar anak, dengan membelikan barang yang diinginkan anak, memberikan makanan kesukaannya, atau sekedar

memberi pelukan dan ciuman tulus sebagai hadiah untuk pencapaian prestasi yang telah diraihinya. Seperti yang di ungkapkan oleh bu Nurul, dalam data yang dipaparkan sebelumnya, beliau tidak membiasakan menjanjikan anak dengan barang-barang mewah setiap kali anak memperoleh peringkat, melainkan beliau hanya memberikan dukungan moral seperti pelukan dan ciuman tulus sebagai hadiah sederhana darinya. Ada juga bu Narti, bu Puji, pak Muji serta orang tua lain di MI Muawwanah yang memilih memberi *reward* dengan membelikan barang yang diinginkan anak atau hadiah sederhana dengan memberikan makanan kesukaan atau semacamnya untuk meningkatkan serta mempertahankan semangat belajar anak. Perlakuan sederhana yang diberikan setiap orang tua kepada anak, akan memberi dampak positif terutama pada segi psikisnya.

Dalam mendampingi belajar, dibutuhkan kesabaran bagi para orang tua dalam membimbing anak belajar. Sering kali kesabaran mereka diuji ketika mendapati anak malas belajar. Berbagai cara dilakukan orangtua untuk membangkitkan semangat belajar anak, ada dari sebagian orang tua di MI Muawwanah yang merangkul anak dengan membujuknya agar segera belajar, ada orang tua di MI Muawwanah yang sekedar mengingatkan anak untuk belajar, ada juga yang marah jika mendapati anak malas belajar. Kemarahan yang dicurahkan orang tua bukan berarti mereka membenci apa yang dilakukan anak melainkan sebagai upaya orang tua dalam menegaskan tanggung jawab anak sebagai siswa.

Kesabaran juga ditunjukkan para orang tua ketika menempatkan perannya sebagai seorang pendidik bagi anak, yaitu dengan menjelaskan materi pelajaran kepada anak, mereka akan membimbing anak dengan sabar dan telaten sampai anak benar-benar paham dengan materi yang di jelaskan. Seperti pernyataan yang diungkapkan pak Ipul, ketika mendapati anaknya malas belajar beliau akan mengingatkan anak untuk belajar berulang-ulang, jika dirasa usaha tersebut gagal baru beliau bertindak tegas kepada anaknya.

Sebagai pendidik karismatik, orang tua di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi juga menjadikan kedisiplinan sebagai salah satu karakter positif yang ditanamkan dan diterapkan

kepada anak-anaknya. Kedisiplinan ini ditujukan untuk mengatur waktu belajar anak dan membiasakannya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Para orang tua akan mengingatkan waktu belajar ketika tugas dari guru sudah datang, orang tua juga mendisiplinkan anak untuk mengerjakan tugas segera setelah tugas datang, hal tersebut tidak lain bertujuan untuk mendisiplinkan anak agar mereka tidak terbiasa menunda-nunda pekerjaan serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang ada pada dirinya sehingga dapat menciptakan kepribadian anak yang lebih baik.

Moh. Shochib menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.”, bahwa anak yang disiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Orang tua sebagai pendidik karismatik merupakan peranan yang menjadikan orang tua sebagai pendidik yang diiringi dengan daya tarik yang menarik (berkarisma) bagi anak, karisma tersebut tampak ketika orang tua memberi pendidikan secara tulus, memberi kecukupan, memberi perlindungan, serta memberi kasih sayang yang lebih kepada anak. Segala perhatian yang dicurahkan oleh orang tua dalam bentuk apapun untuk anak akan mempengaruhi perkembangan psikis dan mental anak. Semakin dekat dan baik hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak, maka secara suka rela anak akan mengikuti arahan dari orang tuanya tanpa ada paksaan.

B. Analisis Tentang Penerapan metode pengajaran kepada anak pada pembelajaran daring

Kondisi yang tengah dihadapi pendidikan di era pandemi seperti sekarang ini mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh, pembelajaran tersebut mengakibatkan kehadiran orang tua sebagai pendidik karismatik amat sangat dibutuhkan oleh anak. Untuk membantu lancarnya pembelajaran daring, orang tua di MI Muawwanah Ngijo

¹ Moh. Shochib, “*Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Mengembangkan Disiplin Diri*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Hlm. 3.

Kendal Ngawi ikut andil secara langsung dalam membimbing serta memantau perkembangan belajar anak, dengan mengesampingkan latar belakang pendidikan dan profesi masing-masing orang tua, mereka memiliki tanggung jawab yang sama untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak. Peranan orang tua di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi dalam mendidik anak mencakup perannya dalam menempatkan diri sebagai guru terbaik bagi anak, menempatkan diri sebagai pengajar, dan menempatkan diri sebagai pemberi contoh yang baik.

Sebagaimana data yang telah dipaparkan sebelumnya, para orang tua di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi telah menempatkan dirinya sebagai pendidik terbaik untuk anak selama diterapkannya pembelajaran daring di tengah kesibukannya. Para Orang tua di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi yang merasa penerapan pembelajaran daring pada anak sangat kurang nyama, hal ini tidak lain karena para orang tua merasa kurang maksimal dalam membimbing dan mendampingi anak belajar karena harus membagi waktunya antara pekerjaan dan pendidikan anak.

Kontribusi para orang tua di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi sebagai pendidik karismatik dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tidak lain adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak dengan membangun hubungan positif antara kedua belah pihak (orang tua – anak) melalui karakter positif yang mereka terapkan, selain itu sebagai pendidik karismatik, para orang tua di MI Muawwanah Ngijo Kendal Ngawi juga membimbing anak belajar dengan menerapkan metode pengajaran sederhana untuk membantu memahami anak terkait materi pelajaran.

Dari pemaparan data sebelumnya, orang tua memilih menerapkan metode pengajaran sederhana, yakni dengan menerapkan metode ceramah atau menjelaskan materi pelajaran seperti biasa dengan dilengkapi contoh-contoh riil yang ada di sekitar anak. Metode ceramah atau yang biasa dikenal dengan metode menjelaskan dan disertai contoh (ketauladanan) ini, biasanya dilakukan secara perlahan dengan menggunakan bahasa sederhana yaitu

menggunakan bahasa ibu (bahasa keseharian), dengan begitu anak lebih mudah memahami isi materi dibandingkan dengan membaca buku secara langsung.

Penggunaan bahasa ibu dalam menjelaskan materi pelajaran, akan membantu anak mudah merespon dan memahami apa yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mersilina L. Patinting, Harmelia Tulak, dan Susanna Vonny N. Rante dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagi Anak di PAUD Tou Balo’ Kec. Bittuang Kab. Tana Toraja”, dalam jurnal tersebut mereka menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan bahasa Ibu dalam pembelajaran yakni memudahkan anak dalam menerima informasi, lebih mudah dipahami, dapat diingat dalam waktu lama, membuat mereka percaya diri, serta dapat melestarikan bahasa dan budaya.² Maka berangkat dari pernyataan itulah, penggunaan bahasa ibu untuk menerapkan metode ceramah (menjelaskan) disertai pemberian contoh riil (ketauladanan) kepada anak tentang materi pembelajaran akan sangat membantu anak memahami materi dalam belajar. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan bu Narti, yang mana beliau mengungkapkan bahwa ketika beliau menjelaskan materi pelajaran kepada anak, ia lebih sering menggunakan bahasa jawa sehari-hari agar anaknya lebih mudah memahami isi materi pelajaran.

Penerapan metode pengajaran kepada anak di wujudkan dengan menerapkan perannya sebagai pendidik anak selama pembelajaran daring, Para orang tua di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi sudah berusaha semaksimal mungkin menjadi guru terbaik untuk anak-anaknya dengan berupaya menjelaskan materi pelajaran yang biasa dipelajari anak ketika di sekolah. Demi mengoptimalkan pendidikan anak di rumah, orang tua berusaha membantu dengan menjelaskan materi-materi yang ada. Ketika para orang tua menemui kesulitan dalam memahami materi, maka mereka akan mencari materi tersebut melalui bantuan *google* untuk memudahkan memahami materi pelajaran, sehingga para orang tua akan lebih paham dan

² Mersilina L. Patinting, dkk, “Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagi Anak di PAUD Tou Balo’ Kec. Bittuang Kab. Tana Toraja”, (*Prosiding Seminar Nasional: Kepariwisata Berbasis Riset dan Teknologi*, Tana Toraja 6-7 September 2018).

lebih mudah menjelaskan ulang materi tersebut kepada anak mereka dengan bahasa yang lebih sederhana. Ada juga sebagian orang tua yang akan menjelaskan materi pelajaran kepada anak ketika hal tersebut diperlukan, karena pada dasarnya sebagian orang tua terutama wali murid dari kelas tinggi beranggapan bahwa ada beberapa mata pelajaran yang tanpa mereka bantu dapat dipelajari secara mandiri oleh anak-anak mereka.

Orang tua di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi juga berupaya menjadi pengajar untuk anak-anaknya, tidak hanya mengajarkan mengenai materi pelajaran sekolah, tetapi juga mengajarkan tentang pendidikan keagamaan, pekerjaan rumahan, etika dan tata krama kepada anak-anaknya. Pendidikan di luar pelajaran formal sangat dibutuhkan anak untuk bekal masa depannya di tengah masyarakat.

Para orang tua di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi juga berperan sebagai suri tauladan atau contoh yang baik bagi anak. Tidak dapat dipungkiri apapun yang dilakukan orang tua secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Mereka berusaha memberikan contoh serta membiasakan kebiasaan positif kepada anaknya, seperti: bagaimana harus bersikap dengan orang yang lebih tua, bagaimana sikap anak ketika mendapati orangtuanya yang sedang istirahat, orang tua juga mencontohkan penggunaan bahasa yang halus dengan orang yang lebih tua, membiasakan anak kebiasaan positif seperti bangun pagi dan mengajaknya sholat berjamaah di musholla, mengaji rutin setelah sholat, dan membagi tugas dengan anak terkait bersih-bersih rumah. Beberapa perihal tersebut tidak lain bertujuan untuk membentuk karakter anak agar tumbuh menjadi manusia yang berpendidikan dan bermoral.

C. Analisis Tentang Upaya Orang Tua dalam memaksimalkan pembelajaran daring

Seperti yang telah dibahas dalam data sebelumnya, untuk memaksimalkan pembelajaran daring, para orang tua di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi telah mengupayakan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain:

1. memenuhi kebutuhan belajar anak dengan menyediakan *gadget* dan paket data untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring;
2. menyerahkan anak ke lembaga TPQ atau masjid setempat untuk memaksimalkan pendidikan keagamaan mereka;
3. ikut terlibat secara langsung dalam memantau, membimbing, dan mengajari anak belajar dengan semaksimal mungkin disela kesibukan orang tua;
4. menjalin komunikasi dengan wali kelas, jika mendapati kendala dalam membimbing anak di rumah;
5. memaksimalkan pendidikan anak dengan mengikut sertakannya pada lembaga les setempat;
6. membiasakan anak dengan hal-hal positif selama diberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ);
7. menanamkan sikap kedisiplinan pada diri anak, baik dalam belajar, beribadah atau dalam kegiatan lainnya;
8. berusaha menjadi motivator untuk anak selama pelaksanaan pembelajaran daring diberlakukan;
9. berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak belajar;

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan orang tua di atas, telah terbukti bahwa anak dapat memperoleh hasil yang sangat baik dengan diperolehnya renking atau peringkat belajar pada semester gasal selama penerapan pembelajaran daring.

Anak-anak tersebut memperoleh peringkat 10 besar pada semester gasal tahun ini. Perolehan nilai yang cukup baik tersebut juga diungkapkan oleh ibu Umi Wakhidah selaku wali kelas 3 di MI Muawwanah. Beliau menyatakan bahwa, menurut pengamatannya selama pembelajaran daring anak-anak tersebut cukup bagus, dilihat dari keaktifan mengumpulkan tugas dan hasil mengerjakan tugas-tugas.³ Pernyataan lain juga dipaparkan oleh ibu Uswatun

³ Lihat Hasil Wawancara 13/W/09-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

selaku wali kelas 6 MI Muawwanah yang menyatakan bahwa, anak-anak cukup bagus dan aktif dalam mengumpulkan tugas, meski terkadang ada yang mengumpulkan pada jam akhir batas pengumpulan tugas.⁴ Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa peran orang tua sebagai pendidik karismatik pada pembelajaran daring dapat dikatakan berhasil. Karena dengan segala keterbatasan orang tua, mereka dapat membawa anaknya memperoleh prestasi meski pembelajaran dilakukan secara daring.



⁴ Lihat Hasil Wawancara 14/W/09-03/2021 dalam laporan penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Karismatik Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di MI Muawwanah Ngijo, Kendal, Ngawi)” dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter positif yang diterapkan para orang tua berupa: rasa perhatian yang tinggi, kasih sayang yang besar, kesabaran, dan kedisiplinan. Rasa perhatian orang tua ditunjukkan dengan melibatkan diri mereka secara langsung dalam memantau, membimbing, dan mengajari anak belajar dengan semaksimal mungkin disela kesibukannya. Kasih sayang mereka tunjukkan dengan menerapkan perannya sebagai fasilitator serta motivator bagi anak selama pelaksanaan pembelajaran daring. Kesabaran orang tua ditunjukkan dengan respon mereka ketika mendapati semangat belajar anak mengalami penurunan. Kesabaran orangtua juga ditunjukkan ketika membimbing anak belajar. Selain beberapa sifat tersebut, orang tua juga menerapkan sikap kedisiplinan kepada anak dengan mengatur waktu belajar anak, nilai kedisiplinan juga bertujuan untuk menanamkan pada diri anak agar mereka tidak terbiasa menunda-nunda pekerjaan serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang ada pada dirinya sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang lebih baik.
2. Peran orang tua dalam menerapkan metode pembelajaran di rumah kepada anak yaitu, menggunakan metode pembelajaran sederhana. Metode

pembelajaran yang diterapkan berupa metode ceramah, atau biasa dikenal dengan metode menjelaskan materi pelajaran. Penerapan metode ceramah tersebut disertai dengan menggunakan bahasa ibu agar lebih mudah diterima anak. Metode ceramah ini juga diterapkan dengan pemberian contoh-contoh riil di sekitar anak. Orang tua menggunakan metode tersebut tidak lain karena, penerapannya yang cukup mudah dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

3. Upaya yang dilakukan orang tua untuk memaksimalkan pembelajaran daring antara lain: 1) memenuhi kebutuhan belajar anak; 2) memaksimalkan pendidikan keagamaan anak dengan menyerajkan pada lembaga TPQ atau kegiatan masjid setempat; 3) ikut terlibat secara langsung dalam memantau, membimbing, dan mengajari anak belajar disela kesibukannya; 4) selalu menjalin komunikasi dengan wali kelas; 5) mengikut sertakan anak pada lembaga les privat; 6) membiasakan anak dengan hal-hal positif; 7) menanamkan sikap kedisiplinan; 8) berusaha menjadi motivator; 9) Berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak belajar.

B. Saran

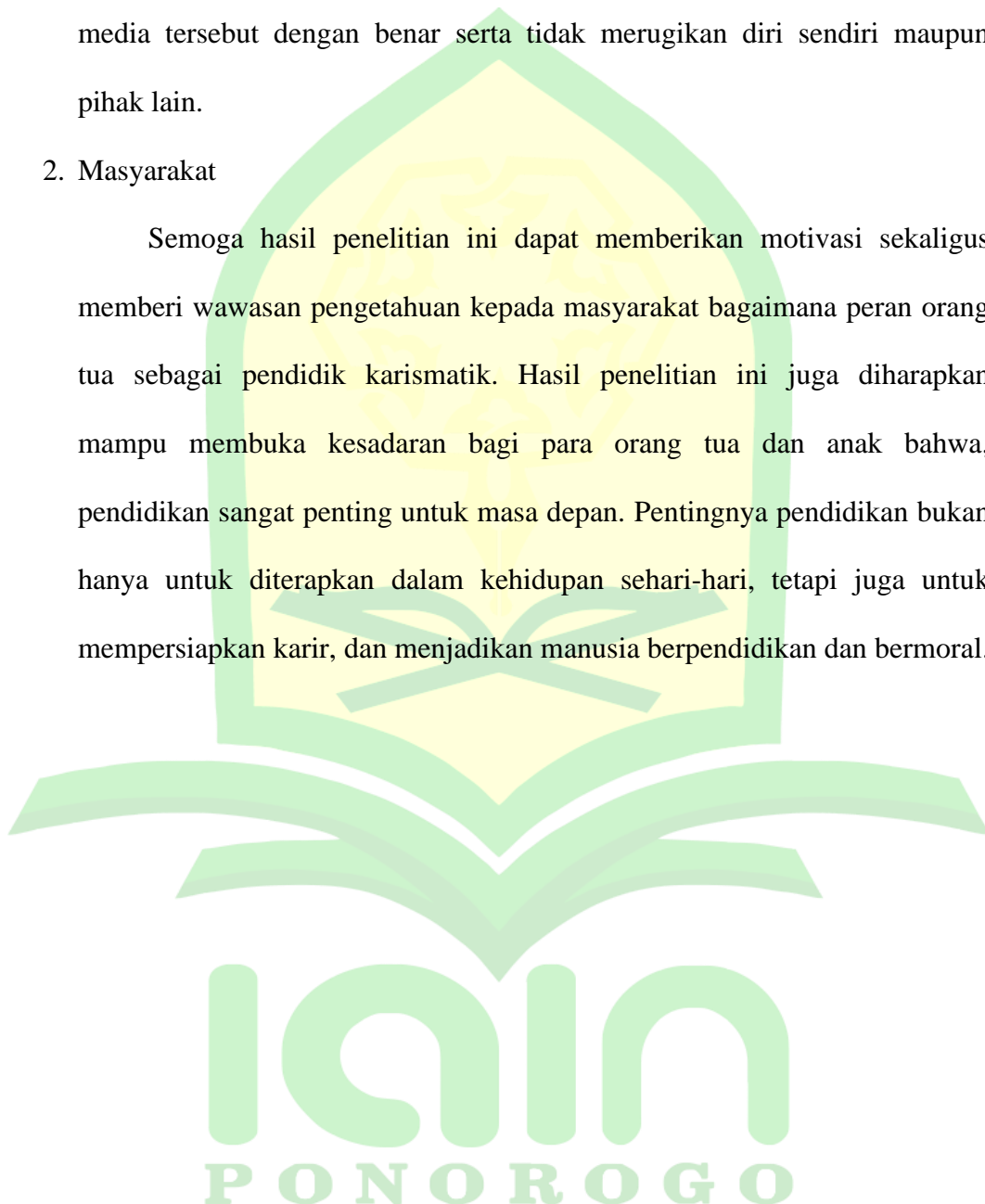
1. Orang tua

Penerapan pembelajaran daring membutuhkan orang tua yang peduli dan bijak, bukan hanya dalam membimbing dan mengawasi perkembangan belajar anak, tetapi juga dalam memberikan pengertian serta dorongan motivasi yang cukup besar agar anak tidak terpuruk dan terjebak dari rasa kemalasan. Orang tua juga perlu memahami keadaan dan keinginan anak,

bukan hanya menuntutnya untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Orang tua juga perlu memberi pengarahan serta perhatian lebih terhadap penggunaan media *gadget* atau semacamnya, agar anak dapat menggunakan media tersebut dengan benar serta tidak merugikan diri sendiri maupun pihak lain.

2. Masyarakat

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi sekaligus memberi wawasan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana peran orang tua sebagai pendidik karismatik. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu membuka kesadaran bagi para orang tua dan anak bahwa, pendidikan sangat penting untuk masa depan. Pentingnya pendidikan bukan hanya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk mempersiapkan karir, dan menjadikan manusia berpendidikan dan bermoral.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *“Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu”*. Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Ahmadi, dkk. *“Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK”*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2020.
- Anwar, Dessy. *“Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru”*. Surabaya: Amelia Surabaya, 2003.
- Archer, Austin C. *“The Measurement of Charismatic Teaching in the College Classroom”*. Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association, LA: 04 April 1994.
- Arifa, Fieka Nurul. *“Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19”*. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*. vol.XII. No.7/I/Puslit/April/2020. (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%2520Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf&ved=2ahUKEwi-Ljb3ITwAhVYdCsKHZa7C-UQFjABegQIAxAC&usg=AOvVaw3N0Xql2dw4BbpmHP-thPeS, diakses 20 November 2020)
- Bain, Ken. *“What The Best College teachers do”*. London: Harvard University Press. 2004. (https://www.goodreads.com/book/show/76696.What_the_Best_College_Teachers_Do, di akses 13 Februari 2021)
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. *“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”*. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. Vol. 04. No. 1. 2020. (<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>, diakses 23 Februari 2021)
- Dewantara, Ki Hajar. *“Bagian Pertama: Pendidikan”*. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa (Anggota IKAPI). 2011.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *“Quantum Parenting:Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas”*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013.
- Handani & Helmina Andriani, dkk. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.

- Helmawati. *“Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis”*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. *“Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). 2019.
- Huang, Yun-Cheng dan Shu-Hui Lin. “Assessment of Charisma as a Factor in Effective Teaching”. *Jurnal of Educational Tecnology & Society*. Vol.17. No. 2. 2014. (<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1469787416637481?icid=int.sj-full-text.similar-articles.2>, diakses 22 Desember 2020)
- <https://www.akirachma.com/2018/07/al-mahfuhot.html>, diakses 10 April 2021
- Kasmadi. *“Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat”*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Khalimah, Siti Nur. “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Skripsi: IAIN Salatiga. Salatiga. 2020.* (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9839/1/Skripsi%2520Siti%2520Nur%2520Khalimah%252023040160013.pdf&ved=2ahUKEwji8-fh4YTWAhUXbn0KHZBMA1YQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw1oSIapEy75pdwVvEmTcZ7v>, diakses 09 Februari 2021)
- Konig, Johannes, Daniela J. Jager-Biela dan Nina Glutsch. “Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany”. *EUROPEAN JOURNAL OF TEACHER EDUCATION*. VOL. 43. NO. 4. 2020. (<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02619768.2020.1809650>, diakses 22 Februari 2021)
- Lee, De-Chih, dkk. “Does Teachers Charisma Can Really Induce Students Learning Interest?”. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. No. 116. 2014. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814003760>, diakses 29 Desember 2020)
- Maleong, Lexy J. *“Medode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Maunah, Binti. *“Ilmu Pendidikan”*. Yogyakarta: Teras. 2009.

- Milojkavic, James D. *“Teaching With Charismatic”*. To Improve the Academy 15. 1982. (<https://digitalcommons.unl.edu/podimproveacad/15/>, diakses 22 Desember 2020)
- Nisak, Roudhotun. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Anak Kelas 5 Dan 6 Di SDN Kandangan 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi”. *Jurnal AKPER Ngawi*. Vol. 6. No. 1. 2019. (<http://jurnal.akperngawi.ac.id/index.php/cakra/article/view/24>, diakses 20 Februari 2021)
- Pantan, Frans & Priskila Issak Benyamin. “Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Teologi Pantekosta*, Volume 3. No.1. 2020. (<https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/43>, di akses 29 Desember 2020)
- Patintingan, L. Mersilina, dkk. “Pengaruh penggunaan bahasa ibu dalam meningkatkan pemahaman konsep bagi anak di PAUD tou Balo’ Kec. Bittuang Kab. Tana Toraja”. (Prosiding Seminar Nasional: Kepariwisata Berbasis Riset dan teknologi, Tana Toraja). September 2018. (<http://www.journals.ukitoraja.ac.id/index.php/semkaristek/article/view/905>, diakses 27 Maret 2021)
- Qardaku, Nevila Guarra. “The Impact of Charismatic (Inspiration) Teacher’s in Building Positive Relationships with Their Students”. *Journal of Multidisciplinary Studies*. Vol 4. issue 3. 2019. (<http://journals.euser.org/index.php/ejms/article/view/4476>, diakses 22 Desember 2020)
- Qardaku, Nevila Guarra. “The Need for Inspirational (Charismatic) Teachers in Today's Classrooms.”. *Journal of Multidisciplinary Studies*. Vol 4. issue 3. 2019. (<https://journals.euser.org/index.php/ejms/article/view/4484>, 25 Desember 2020)
- Raelin, Joseph A. “Taking the Charisma Out : Teaching as Facilitation”. *Organization Management Journal*. Vol. 3. No. 1. 2006. (https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3745811, diakses 30 Desember 2020)
- Rochmah, Elfi Yuliana. *“Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW”*. Ponorogo: Ponorogo Press. 2011.
- S, Etta Mamang & Sopiah. *“Metodologi Penelitian” Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : ANDI. 2010.

- S, Muhammad Nur Abdul H. "*Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*". Yogyakarta: Pro-U Media. 2010.
- Salim & Syahrums. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Shochib, Moh. "*Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*". Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. "*Dasar Metodologi Penelitian*". Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Supriyono, dkk. "*Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015.
- Thoyyib, Muhammad. "*Desain Pendidik Kharismatik dalam Dinamika Pendidikan Dasar di Indonesia: Upaya Integrasi Mutu dan Moralitas*". Dipresentasikan dalam Webinar Nasional : PGMI 2020. Ponorogo 7 November 2020.
- Teng, Mark Feng & Junjie Gavin Wu. "Tea or tears: online teaching during the COVID-19 pandemic". *Journal of Education for Teaching International research and pedagogy*. 2021. (<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02607476.2021.1886834>, diakses 22 Febuari 2021)
- Yusuf, Munir. "*Pengantar Ilmu Pendidikan*". Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018.